

ABSTRAK

M. Mustafa 2016: *Metode Pondok Pesantren Nurud Dhalam, Dalam Mencetak Da'i Yang Berkualitas.*

Pondok Pesantren saat ini menjelma sebagai lembaga sosial yang memberikan warna khas bagi perkembangan masyarakat sekitarnya. Peranannya pun menjadi agen pembaharuan dan agen pengembangan masyarakat. Sekalipun demikian apapun usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren tetap saja yang menjadi khittah berdirinya dalam tujuan utaman yaitu *tafaqquh fid-din* (memahami agama). Lembaga pendidikan masyarakat termasuk Pondok Pesantren haruslah bersifat fungsional, sebab lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah dalam masyarakat yang biasa dipakai sebagai 'pintu gerbang' dalam menghadapi tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perubahan. Pondok Pesantren dipandang oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang bisa membawa anak-anak mereka ke jalan yang lebih benar dan bisa menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak mereka sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, menjadi penting untuk membenahi karakter para santri di Pondok Pesantren Nurud Dhalam dengan salah satu nilai moral yang di ajarkan Islam ialah berdakwah di jalan Allah dengan bijaksana serta dengan ajaran yang baik.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : "Bagaimana metode Pondok Pesantren Nurud Dhalam dalam mencetak Da'i yang berkualitas?" Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan bagaimana metode Pondok Pesantren Nurud Dhalam dalam mencetak da'i yang berkualitas.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumenter. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwasanya di Pondok Pesantren Nurud Dhalam dalam Mencetak Da'i yang berkualitas yaitu dengan cara menggunakan tiga metode (1) Metode hafalan (2) Metode pembiasaan (3) Metode praktik Dakwah. Temuan penelitian yang kedua menghasilkan ukuran da'i berkualitas di Pondok Pesantren Nurud Dhalam yaitu di buktikan dengan kepercayaannya masyarakat sekitar dan ilmu pengetahuannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya sampai sekarang. Pada awal berdirinya, bentuk pesantren masih diselenggarakan di dalam masjid dengan beberapa orang santri yang kemudian dibangun pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya. Pondok Pesantren paling tidak mempunyai tiga peran utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga dakwah, dan sebagai lembaga pengembangan masyarakat.

Perkembangan Pondok Pesantren menjelma sebagai lembaga sosial yang memberikan warna khas bagi perkembangan masyarakat sekitarnya. Peranannya pun menjadi agen pembaharuan dan agen pengembangan masyarakat. Sekalipun demikian apapun usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren tetap saja yang menjadi khittah berdirinya dalam tujuan utaman ya, yaitu *tafaquh fid-din* (memahami agama). Karena, lembaga pendidikan masyarakat termasuk Pondok Pesantren haruslah bersifat fungsional, sebab lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah dalam masyarakat biasa dipakai sebagai ‘pintu gerbang’ dalam menghadapi tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus

mengalami perubahan.¹ Untuk itu lembaga pendidikan, termasuk Pondok Pesantren perlu mengadakan perubahan secara terus-menerus seiring dengan berkembangnya tuntutan-tuntutan yang ada dalam masyarakat yang dilayaninya.²

Kita dapat pahami bahwa Pondok Pesantren mempunyai banyak peran penting terhadap kehidupan masyarakat karena pada dasarnya Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai nilai-nilai keagamaan yang sangat kuat sesuai dengan ajaran islam yang dibawa oleh sang revolusioner dunia yakni Nabi Muhammad SAW. Di samping itu Pondok Pesantren dipandang oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang bisa membawa anak-anak mereka ke jalan yang lebih benar dan bisa menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak mereka sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya.

Secara konseptual, sebenarnya lembaga pesantren optimis akan mampu memenuhi tuntutan reformasi, karena fleksibilitas dan keterbukaan sistemik yang melekat padanya. Dengan kata lain, perwujudan masyarakat yang berkualitas dapat dibangun melalui perubahan strategi atau metode Pondok Pesantren yang berusaha membekali peserta didik untuk menjadi subyek pembangunan yang mampu menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Namun, perlu di ingat bahwa upaya hanya merupakan salah satu subsistem

¹ M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006), 1.

² *Ibid.*, 1.

lembaga pesantren, proses pengembangannya tidak boleh bertentangan dengan kerangka penyelenggaraan pesantren yang dikenal khas, baik dalam isi dan pendekatan yang digunakan.³ Karena, tradisi pesantren sistem pendidikan Islam yang sejak awal kedatangan Islam di Indonesia, yang dalam perjalanan sejaranya telah menjadi obyek penelitian para sarjana yang mempelajari Islam di wilayah ini, yaitu sejak Brumund menulis sebuah buku tentang sistem pendidikan di Jawa pada tahun 1857.⁴

Islam adalah agama moral, agama yang mementingkan isi atau kualitas seseorang bukan penampilan saja serta membentuk jiwa manusia dengan nilai-nilai moral, bukan kerendahan. Salah satu nilai moral yang di ajarkan Islam ialah berdakwah di jalan Allah dengan bijaksana serta dengan ajaran yang baik.⁵

Pondok Pesantren Nurud Dhalam santrinya sangat sedikit kurang lebih sekitar tujuh puluhan. Akan tetapi, meskipun dengan santri yang sedikit itu Pondok Pesantren Nurud Dhalam tidak mudah putus asa untuk mencetak santri-santri yang bisa berdakwah ketika santri tersebut berhenti mondok. Bahkan banyak yang keluaran dari Pondok Pesantren Nurud Dhalam menjadi seorang ustad sambil berdakwah. Salah satu dari santrinya yang sekarang menjadi seorang da'i adalah Ustad Ahyar. Beliau pernah menjadi santri di Pondok Pesantren Nurud Dhalam. Dan sekarang sudah menjadi seorang da'i di desanya yaitu Kecamatan Sumber Wringin

³ M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*,. 143.

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Peasantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, Edisi Revisi, 2011). 38

⁵ Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: CV. Rasindo, 1986), 16.

Kabupaten Bondowoso. Bahkan beliau pun sudah mendirikan Sekolah Madrasah Diniyah. Metode yang paling tepat menurut Ustad Ahyar waktu berada di pondok ialah metode hafalan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dengan metode hafalan para santri secara tidak langsung dituntut untuk memahami teori-teori pembelajaran yang telah diberikan oleh asatid. Karena sesuai dengan firman Allah dalam surat *An-Nahl* ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya; Serulah kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan nasehat baik dan bertukar pikiran dengan cara yang lebih baik, sesungguhnya tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁶

Di sisi lain ketika realitas empirik menunjukkan bahwa angka kenakalan remaja dan dengan semakin canggihnya teknologi yang banyak dipersalahkan digunakan oleh khususnya para pemuda. Maka dari hal tersebut merupakan salah satu indikator nyata dari belum efektifnya fungsi dakwah yang selama ini dijalankan.

Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Desa Wringin yang berdiri tahun 1990 dan diasuh pertama kali oleh KH. Abd. Ghani. Pada masa KH. Abd.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013), hal. 281.

Ghani para santri hanya dituntut untuk bisa mengaji Al Qur'anul Karim dan hanya dibekali Kitab Ta'alimul Muta'allim. Dan pada waktu itu yang menjadi santri hanya dari lingkungan sekitar pesantren. Namun dengan wafatnya KH. Abdul Ghani, akhirnya Pondok Pesantren Nurud Dhalam di asuh oleh putra dari Almarhum KH. Abdul Ghani yakni KH. Ahmar Fauzi. Pengajian di dalam Pondok Pesantren tersebut semakin berkembang setelah Pondok Pesantren di asuh oleh KH. Ahmar Fauzi, tidak hanya dengan belajar membaca Al Qur'an dan kitab ta'alimul muta'allim, akan tetapi materi tentang kitab kuning juga dimasukkan dalam pengajian tersebut. Seperti halnya kitab Jurmiah, Fathul Qorib, Sorrof, dan Kailani. Salah satu tujuannya ialah untuk menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat dan supaya bisa menghasilkan santri yang mempunyai sikap dan kualitas yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Ada pula yang membuat saya tertarik untuk meneliti di Pondok Pesantren Nurud Dhalam. Dengan jumlah santri yang sedikit Pondok tersebut bisa mencetak Da'i-Da'i yang berkualitas. Bahkan mereka lebih ditekankan untuk bisa berdakwah setelah mereka menyelesaikan studi di Pondok Pesantren, supaya bisa menyebarkan ilmu-ilmu Allah SWT. Salah satu metode yang ada di Pondok Pesantren Nurud Dhalam ketika melatih santri menjadi da'i ialah dengan pembiasaan. Artinya setiap santri diwajibkan untuk terbiasa dengan melaksanakan ilmu yang telah dipelajari.

Pondok Pesantren Nurud Dhalam sudah banyak menjadikan santrinya kurang lebih 60% yang telah berhasil mengaplikasikan ilmunya. Salah satu bukti Alumni Pondok Pesantren Nurud Dhalam yakni Ustad Zubaidi yang sekarang telah menjadi tokoh masyarakat dan mampu mengajak lingkungannya ke jalan yang lebih baik (benar), bahkan sekarangpun Ustad Zubaidi dipercaya untuk menjadi kepala sekolah di MTs Nurul Barokah Suboh Kabupaten Situbondo. Kata beliau, dengan metode pembiasaan dimasa waktu beliau masih berada di Pondok Pesantren Nurud Dhalam akhirnya beliau mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mampu mengajak masyarakat khususnya pemuda-pemuda di jalan yang lebih baik. Disamping itu ada pula Alumni Nurud Dhalam yang sekarang sudah mendirikan sebuah Pondok Pesantren di Desa Sumberanyar Situbondo yakni Ustad Samsul Amin, karena dengan dukungan masyarakat setempat akhirnya beliau mendirikan sebuah Pondok Pesantren yang diberi nama Al-Amin. Beliau mengatakan dengan metode praktik atau penerapan langsung di Pondok Pesantren Nurud Dhalam adalah salah satu cara yang sangat tepat ditreapkan kepada para santri. Karena dengan demikian para santri bisa dapat menerapkan secara langsung apa yang mereka sudah pelajari melalui teori. Dengan metode praktik tersebut akhirnya Ustad Samsul Amin menjadi seorang salah satu tokoh yang dipercaya oleh masyarakat untuk mendirikan suatu lembaga pesantren.

Atas dasar latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurud Dhalam dengan judul **Metode Pondok Pesantren Nurud Dhalam dalam mencetak Da'i yang berkualitas.**

B. Fokus Penelitian

Bagaimana metode Pondok Pesantren Nurud Dhalam dalam mencetak Da'i yang berkualitas?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan metode Pondok Pesantren Nurud Dhalam dalam mencetak Da'i yang berkualitas.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan memiliki manfaat baik bagi yang mengadakan penelitian, yang diteliti, maupun bagi orang banyak.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran terhadap perkembangan Pondok Pesantren, khususnya masalah bagaimana metode Pondok Pesantren Nurud Dhalam dalam mencetak Da'i yang berkualitas.
2. Sebagai pengetahuan tentang terjadinya Pondok Pesantren Nurud Dhalam dalam mencetak Da'i yang berkualitas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Metode

Kata metode berasal dari bahasa Latin yang diambil dari kata *methodus*, kata ini diartikan dalam bahasa Indonesia dengan pengertian "cara".⁷ Sedangkan dalam bahasa Yunani disebut dengan "*metodus*", dalam bahasa Indonesia kedua bentuk kata bahasa tersebut dipahami dengan cara atau jalan.⁸ Dalam bahasa Inggris disebut dengan "*method*" dan bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia disebut dengan metode/cara.⁹ Metode dalam Bahasa Arab selalu digunakan dengan kata *tariqah, minhaj, atau mizan*¹⁰.

Istilah metode, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "*meta*" yang berarti sesudah dan kata "*hodos*" yang berarti "jalan". Dengan demikian metode merupakan langkah-langkah yang diambil menurut urutan tertentu untuk mencapai pengetahuan yang telah dirancang dan dipakai dalam proses memperoleh pengetahuan.¹¹

⁷ Kaoy A. Rahman & Hasan Basri, *Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), 29-30

⁸ *Ibid.*, 30

⁹ *Ibid.*, 30

¹⁰ *Ibid.*, 30

¹¹ Zulfy Mubarak, *Sosiologi Agama*, (Malang: UIN- Maliki Press, 2010), 36

Dari berbagai prespektif yang ada dapat disimpulkan bahwasanya metode merupakan sebuah alat untuk merumuskan suatu tujuan tertentu sehingga menjadi utuh. Dari definisi di tersebut metode dapat di artikan sebuah cara yang bisa mencapai suatu keinginan. Begitu juga yang berada di Pondok Pesantren Nurud Dhalam memakai dengan metode yang sudah selama ini di terapkan.

2. Pondok Pesantren

Istilah Pondok, berasal dari dari Bahasa Arab yaitu *funduk*, yang berarti rumah penginapan atau hotel.¹² Akan tetapi di dalam pesantren Indonesia, khususnya pulau Jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petakan dalam bentuk kamar yang merupakan asrama bagi santri.¹³

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri.¹⁴ Profesor Johns berpendapat di dalam bukunya Zamakhsyari Dhofier berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedangkan C.C. Berg berpendapt juga di dalam bukunya Zamakhsyari Dhofier bahwa istilah tersebut berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang

¹² Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*, (Elsao Press, ?), 164

¹³ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Pustaka Pelajar, 2005), 80

¹⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Peesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. 41

tahu buku-buku suci Agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab Agama Hindu.¹⁵

Terlepas dari asal usul kata itu berasal dari mana, yang jelas ciri-ciri umum keseluruhan peantren adalah lembaga pendidikan Islam yang asli Indonesia, yang pada saat ini merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang.¹⁶ Maka dari itu pondok pesantren adalah tempat tinggal para satri yang sedang mendalami ilmu pendidikan khususnya pengajaran tentang agama Islam disuatu Pondok Pesantren.

3. Da'i

Da'i secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologis Da'i yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (akil baligh) dalam kewajiban dakwah. Jadi Da'i merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u).¹⁷ Adapun pengertian dakwah secara luas menurut para ahli adalah pengertian dakwah secara umum dan dakwah menurut Islam :

Pengertian dakwah secara umum ialah suatu pengetahuan yang mengajarkan seni dan teknik menarik perhatian orang guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu atau dengan kata lain ilmu yang

¹⁵ *Ibid.*, 41

¹⁶ *Ibid.*, 41

¹⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 261

mengajarkan cara – cara mempengaruhi alam pikiran manusia kepada suatu ideologi tertentu. Adapun definisi dakwah menurut islam ialah mengajak ummat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasulnya.¹⁸

Dari kata lain, da'i atau dakwah adalah ilmu yang mempelajari metode, cara, serta tujuan dakwah termasuk pilar-pilar dan sejarah serta media yang dipakai dalam menyampaikan dan menyebarkan ajaran Islam guna mewujudkan tatanan masyarakat Islam yang terbaik.¹⁹

Da'i secara lughani adalah suatu proses penyampaian (tabligh) pesan – pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Da'i secara istilah adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi.²⁰

Kalau demikian semua orang Islam dapat dinamakan atau dijuluki juru dakwah, di mana dipertegas dalam firman Allah surat At-taubah ayat 71 :

¹⁸ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, Cet. IV, 1992), 13

¹⁹ M. Tata Taufik, *Dakwah Era Digital Seri Komunikasi Islam*, (Ciawigebang Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash 2013), 9

²⁰ Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1991), 31

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
 بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
 وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
 سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦١﴾

Artinya : Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.²¹

Dari ayat yang telah kami terangkan di atas, nyatalah bahwa orang yang bertugas berdakwah adalah setiap orang yang baligh dan berakal sehat. Tidak pandang apakah dia ulama' atau bukan. Karena firman Allah diatas khitibnya menunjuk kepada seluruh kaum mukmin, hanya saja kalau para alim ulama' atau orang yang mengerti dan mendalami ilmu agamanya lebih ditekankan menerangkan ajaran islam secara terperinci, karena luasnya ilmu pengetahuan mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penulis membahas tentang alur pembahasan skripsi mulai dari pendahuluan sampai penutup. Proposal skripsi ini membahas lima pokok pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

²¹ Al-Qur'an,. 189

Bab I berisi tentang pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu, kajian teori.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang dalam bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV akan di jelaskan tentang mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab V akan mendiskripsikan mengenai kesimpulan dan saran-saran dari skripsi ini, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisis dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dari hasil temuan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneliti selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan peneliti serta menunjukkan orisinalitas dari peneliti. Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi yang telah disetujui dan dipublikasikan. Skripsi tersebut berhubungan dengan metode Pondok Pesantren Nurud Dhalam dalam mencetak Da'i yang berkualitas.

Skripsi yang disusun oleh M. Abduh Muttaqin, 2009, adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu'allimin Worowseneng Kecamatan Kandangan Kabupten Temanggung Jawa Tengah*". Dalam skripsi ini tidak menfokuskan pada santrinya, akan tetapi lebih mengarah kepada Pondok Pesantren sehingga untuk mencetak Da'i pada Pondok Pesantren itu sendiri belum dibahas dalam skripsi ini.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *purposive sampling*. dan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, interview, dokumentasi dan kepustakaan dengan menggunakan *porpusive sampling* dalam menentukan subyek penelitian.

Ada pula skripsi yang oleh Ziaul Haq Fathullah, 2011, adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam negeri Jember yang berjudul *”Model Dakwah di Yayasan Pendidikan Fatihul Ulum Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”*. Skripsi ini yang ditulis oleh Ziaul Haq Fathullah tidak memfokuskan pada santrinya. Akan tetapi lebih mengarah kepada yayasannya.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologik, menggunakan teknik pengumpulan data meliputi interview, observasi, dokumentasi dan kepustakaan.

Skripsi yang disusun oleh Iswati, 2012, adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul *“Metode Dakwah Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta”*. Skripsi ini yang ditulis oleh Iswati tidak memfokuskan pada santrinya, akan tetapi lebih fokus pada pengasuh Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy.

Metode yang digunakan dalam skripsi yang disusun oleh Iswati adalah deskriptif kualitatif. Semua data diambil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian menganalisisnya dengan analisis indeksikalitas.

Walaupun telah banyak penelitian yang membahas tentang Da’i, sepengetahuan penulis belum ada yang membahas secara khusus tentang upaya yang harus dilakukan untuk mencetak Da’i yang berkualitas. Dari itu penulis mengangkat judul **METODE PONDOK PESANTREN**

NURUD DHALAM DALAM MENCETAK DA'I YANG BERKUALITAS.

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini peneliti akan menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun teori-teori yang akan dibahas adalah (1) pengertian Pondok Pesantren (2) pengertian Da'i yang meliputi metode mencetak Da'i.

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru (atau lebih) dikenal dengan sebutan "kyai".²²

Secara etimologi pesantren berasal dari pe-santri-an, berarti "tempat santri". Santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) mendapat pelajaran dari pimpinan pesantren (kyai) dan oleh para guru (ulama' dan ustadz).²³

Pondok Pesantren adalah gabungan dari Pondok dan Pesantren. Istilah Pondok, berasal dari *funduk*, dari Bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel.²⁴ Akan tetapi didalam pesantren Indonesia, khususnya pulau jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang

²² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Peesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. 79

²³ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*, 163

²⁴ *Ibid.*, 164

dipetak-petakan dalam bentuk kamar yang merupakan asrama bagi santri.²⁵

Secara umum tipologi pesantren dapat dibagi atas dua jenis yaitu: *petama* pesantren salafiah adalah yang dikategorikan sebagai pesantren yang hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan dan lembaga pendidikan madrasah, sedangkan pesantren khalafiyah adalah yang dikategorikan sebagai pesantren modern yang selain mengajarkan pengetahuan keagamaan, madrasah, dan keterampilan praktis.²⁶ Maka dari itu fungsi Pondok Pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global.²⁷ Fungsi-fungsi Pondok Pesantren yaitu (1) ntransmisin dan transfer ilmu-ilmu Islam, (2) pemeliharaan tradisi Islam, dan (3) reproduksi Ulama'.²⁸

Dengan demikian, pondok pesantren Nurud Dhalam merupakan pesantren khalafiyah. Yang mana pondok pesantren Nurud Dhalam termasuk pondok pesantren modern yang didalamnya didalamnya berisi tentang mengajarkan pengetahuan keagamaan, madrasah, dan keterampilan praktis.

Pesantren sebagaimana banyak diketahui oleh umat manusia adalah sebagai suatu lembaga pendidikan keagamaan. Di samping itu, pesantren juga merupakan lembaga sosial kemasyarakatan, yang diharapkan dapat membantu dalam menyebarkan inovasi

²⁵ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, 80

²⁶ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, (LKIS Pelangi Aksara, 2015), 32

²⁷ M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, 13

²⁸ *Ibid.*, 14

pembangunan kepada masyarakat, supaya peran serta dan partisipasi mereka dapat diinventarisasikan sedemikian rupa dan dimanfaatkan.²⁹

Dengan demikian, pesantren sering dikonotasikan sebagai sebuah lembaga tradisional yang berusaha menempatkan diri dalam iklim modernitas sembari mempertahankan identitasnya.³⁰ Maka dari itu, ciri-ciri pesantren yaitu:

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kiainya. Kiainya sangat memperhatikan santrinya. Hal ini dimungkinkan karena sama-sama tinggal dalam satu kompleks dan sering bertemu baik di saat belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari. Bahkan, sebagian santri diminta menjadi asisten kyai (*khadam*).
- b. Kepatuhan santri kepada kyai. Para santri menganggap bahwa menantang kyai, selain tidak sopan juga dilarang agama.
- c. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren.
- d. Kemandirian amat terasa dipesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamarnya sendiri, dan memasak sendiri.
- e. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (*ukhuwwah Islamiyyah*) sangat mewarnai pergaulan dipesantren.
- f. Disiplin sangat dianjurkan untuk menjaga kedisiplinan ini pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif.
- g. Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia.

²⁹ Sahal Mahfudh, *Pesantren Mencari Makna*, (Pustaka Ciganjur, 1999), 60

³⁰ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, 33

h. Pemberian ijazah, ini menandakan perkenan atau restu kiai kyai kepada murid atau santrinya untuk mengajarkan sebuah teks kitab setelah dikuasai penuh.³¹

Ciri-ciri di atas menggambarkan pendidikan pesantren dalam bentuknya yang masih murni (Tradisional). Adapun penampilan pendidikan pesantren sekarang yang lebih beragam merupakan akibat dinamika dan kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan terus-menerus, sehingga lembaga tersebut melakukan berbagai adopsi dan adaptasi sedemikian rupa.³²

Sedangkan Mujamil dalam bukunya mengutip dari H.M. Arifin mengatakan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan model asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independent dalam segala hal.³³ Adapun ciri-ciri Pondok Pesantren sebagai berikut :

a. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih

³¹ M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, 12-13

³² *Ibid.*, 13

³³ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2005), 2

dikenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Pondok, asrama bagi para santri, merupakan cirri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain.³⁴

Pondok tempat tinggal santri merupakan elemen paling penting dari tradisi pesantren, tapi juga penopang utama bagi pesantren untuk terus berkembang.³⁵

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum'at, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.³⁶

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.³⁷

³⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Peesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, 80

³⁵ *Ibid.*, 85

³⁶ *Ibid.*, 85

³⁷ *Ibid.*, 85

c. Pengajaran Kitab Klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik, terutama karangan karangan ulama yang menganut paham Syafi'i, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama.³⁸

Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai hadits, tafsir, fiqh, usul fiqh dan tasawuf.³⁹

d. Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana ia memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua: (1) *Santri mukim*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. (2) *Santri kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren.⁴⁰

³⁸ *Ibid.*, 86

³⁹ *Ibid.*, 87

⁴⁰ *Ibid.*, 88-89

e. Kyai

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya.⁴¹

Jadi yang dimaksud dengan pondok pesantren menurut penulis adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang mana mempunyai karakteristik khusus yang unik dan menarik dalam hal segi pengajaran, metode, sarana dan prasarana maupun adat istiadat yang dipegangnya, sehingga dianggap produk yang asli (milik pribumi).

2. Pengertian Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.⁴² Da'i sering juga disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).⁴³

Sementara itu dalam komunikasi metode dakwah ini lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁴⁴ Maka dari itu, da'i merupakan sebutan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i Islam hanya

⁴¹ *Ibid.*, 93

⁴² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PRENADA MEDIA, 2004), 75

⁴³ *Ibid.*, 75-77

⁴⁴ *Ibid.*, 122

merupakan ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.⁴⁵

Da'i secara etimologi berasal dari kata bahasa arab bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah yang artinya orang yang melakukan dakwah secara terminologi.⁴⁶ Da'i yaitu setiap mukmin yang berakal Mukallaf (*aqil baligh*) dengan kewajiban dakwah.⁴⁷ Da'i yaitu orang yang melakukan dakwah atau orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain.⁴⁸

Pengertian Da'i, bukan semua manusia yang pernah bicara diatas mimbar disebut Da'i, tapi ada beberpa pemaparan sebagai pengertian Da'i dalam agama Islam.

Kata da'i berasal dari bahasa arab yang artinya adalah orang yang mengajak. Dalam kamus ilmiah populer kata da'i adalah penyampaian dakwah, mubaligh.⁴⁹ Di dalam istilah ilmu komunikasi da'i disebut seorang komunikator.⁵⁰ Karena da'i atau dakwah juga bisa disebut dengan komunikasi persuasi. Karena persuasi merupakan proses memengaruhi sikap, pandangan atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk, mengajak, dan sebagainya sehingga ia melakukannya dengan kesadaran diri.⁵¹ Persuasi merupakan

⁴⁵ *Ibid.*, 81

⁴⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar ilmu dakwa*, 261

⁴⁷ *Ibid.*, 261

⁴⁸ *Ibid.*, 262

⁴⁹ Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola), 98

⁵⁰ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Office, 2009), 68

⁵¹ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 16

komunikasi di mana pesan-pesan yang dikirimkan diharapkan mampu mengubah sikap, kepercayaan dan perilaku pihak penerima.⁵² Sedangkan secara terminologi da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik.

Maksud da'i di sini bukanlah sekadar seorang khatib yang berbicara dan memengaruhi manusia dengan nasihat-nasihatnya, suaranya, serta kisah-kisah yang diucapkannya. Da'i adalah seseorang yang mengerti hakikat Islam, dan dia tahu apa yang berkembang dalam kehidupan sekitarnya serta semua problema yang ada.⁵³

Jadi, da'i atau dakwah adalah orang yang menyeru manusia kepada agamanya, menyeru untuk mengikuti petunjuknya, ber hukum di bumi ini kepada syariatnya, bertauhid dan beribadah hanya kepadanya, memohon pertolongan dan taat kepadanya, serta melepaskan diri dari seluruh penghambaan kepada selainnya, membenarkan apa yang dibenarkannya dan membatalkan apa yang dianggap salah olehnya, dan beramar makruf dan nahi mungkar serta berjihad di jalannya.⁵⁴

⁵² *Ibid.*, 16

⁵³ Wahidin Saputra, *Pengantar ilmu dakwah*, 263

⁵⁴ Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2015), 50

Secara garis besar juru dakwah atau da'i mengandung dua pengertian:

- a. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah “*Balligha ‘anni walaw ayat*”.
- b. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhashshish-spealis*) dalam bidang dakwah islam, dengan kesungguhan luar biasa dan dengan *qudwah hasanah*.⁵⁵

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Taubah:122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid.*, 68-69.

⁵⁶ Al-Qur'an, 206.

Betapa luhurnya konsep Islam yang menganjurkan umatnya untuk selalau saling mengingatkan berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik. landasan persaudaraan seperti harus selalu dipelihara dan dibina sehingga umat islam semuanya terbina menjadi umat yang mulia dan erat tali persaudaraannya.⁵⁷

Maka dari itu, dakwah bukanlah urusan yang mudah, akan tetapi ia merupakan amanah agung yang pernah ditawarkan kepada langit, bumi, dan gunung. Mereka semua menolak untuk memikulnya dan merasa takut, kemudian manusia memberanikan diri menerimanya.⁵⁸

3. Metode Mencetak Da'i

a. Hafalan

Istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar dengan apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan baik menghafal Al-qur'a dan Hadits.⁵⁹ Menghafal ataupun hafalan tidak sama dengan belajar berdakwah. Sebab untuk memahami sesuatu tidak hanya dengan menghafal saja, tetapi harus dengan pengertian. Maksudnya belajar menjadi da'i ialah menyediakan pengalaman-pengalaman untuk menghadapi masalah-masalah dimasa depan.

Jika pengalaman-pengalaman itu merupakan sesuatu yang statis,

⁵⁷ Munir, *Ilmu Dakwah*, 74.

⁵⁸ Jum'ah amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*, 51

⁵⁹ [http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidzh-al-qur%E2%80%99an/\(02Maret2014\)](http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidzh-al-qur%E2%80%99an/(02Maret2014))

yang tidak berguna atau digunakan untuk hanya perubahan dalam tingkah laku, sikap ataupun pengetahuan, maka dalam hal yang demikian tidak akan terjadi proses belajar menjadi seorang da'i.

Menghafal memiliki tujuan agar selalu ingat dengan sesuatu yang telah dihafalnya. Menghafal teks atau naskah ada kalanya harus sesuai dengan naskah aslinya tanpa adanya pengurangan titik koma dan sebagainya. Hafalan yang baik akan membantu seseorang mempertahankan argumentasinya menuju suatu kebenaran.

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik atau para santri untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik.

Pembiasaan adalah alat pendidikan bagi anak yang masih kecil, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan kita bisa mengetahui sesuatu yang tidak diketahui, bisa dapat diketahui. Berdasarkan pembiasaan itulah kita akan menjadi terbiasa dan akan taat akan peraturan-peraturan yang berlaku, baik di masyarakat ataupun yang lainnya. Dengan kebiasaan itulah akan menjadi milik anak di kemudian hari, kebiasaan yang baik maka akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula. Sebaliknya jika kebiasaan yang buruk maka akan membentuk

kepribadian yang buruk pula.⁶⁰ Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seseorang karenanya dalam kehidupan bermasyarakat kedua kepribadian yang bertentangan selalu dad an terjadi konflik di antara mereka.

Dengan demikian kebiasaan kebiasaan yang sudah ada di Pondok Pesantren tidak jauh ketika kelak para santri sudah terjun ke masyarakat. Dengan salah satu contoh para santri dibiasakan dengan menghafal hadits atau ayat-ayat Al-Qur'an, dan dibiasakan latihan pidato di depan para santri yang lainnya dengan cara bergiliran.

c. Praktek dalam berdakwah

Berkaitan dengan perubahan masyarakat yang berlangsung di era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam sebagai berikut.

Pertama, meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha penyampaian risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal (egaliter, keadilan dan kemerdekaan). Dakwah berusaha mengembangkan fitrah dan kehanifan manusia agar mampu memahami hakekat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Dengan mengembangkan potensi atau fitrah dan kedhaifan manusia, maka dakwah tidak lain merupakan suatu

⁶⁰Aswan Zain, *strategi belajar mengajar* , (Jakarta: PT Rineka putra, 2002)

proses memanusiakan manusia dalam proses transformasi sosio-kultural yang membentuk ekosistem kehidupan. Karena itu, tauhid merupakan kekuatan paradigmatis dalam teologi dakwah yang akan memperkuat strategi dakwah.

Kedua, perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan paradigmatis pemahaman agama. Dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala-kendala kemapanan keberagamaan seolah-olah sudah merupakan standar keagamaan yang final sebagaimana agama Allah. Pemahaman agama yang terlalu eksotis dalam memahami gejala-gejala kehidupan dapat menghambat pemecahan masalah sosial yang dihadapi oleh para juru dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran inovatif yang dapat mengubah kemapanan pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.

Ketiga, strategi yang imperatif dalam dakwah. Dakwah Islam berorientasi pada upaya *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Dalam hal ini, dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium, lebih dari itu esensi dakwah sebetulnya adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur *amar ma'ruf dan nahi munkar*. Allah berfirman dalam surat Ali Imron Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁶¹

Selanjutnya, metode dakwah Islam sebaiknya dirancang untuk lebih memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan umat, baik pemberdayaan ekonomi, politik, budaya, maupun pendidikan. Karena itu, strategi yang perlu dirumuskan dalam berdakwah perlu memperhatikan asas-asas sebagai berikut.

Pertama, asas filosofis, asas ini erat hubungannya dengan perumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah. *Kedua*, asas kemampuan dan keahlian (*Achievemen and professional*) Da'i. *Ketiga*, asas sosiologis, asas ini membahas tentang persoalan-persoalan yang berhubungan dengan situasi dan kondisi masyarakat obyek dakwah. Misalnya situasi politik, ekonomi, keamanan, kehidupan beragama masyarakat dan lain sebagainya. *Keempat*, asas psikologis, merupakan asas yang membahas tentang aspek kejiwaan manusia, untuk memahami karakter penerima dakwah agar aktivitas dakwah berjalan dengan baik. *Kelima*, asas efektif dan efisien, hal ini

⁶¹ Al-Qur'an, 63

merupakan penerapan prinsip ekonomi dalam dakwah, yaitu pengeluaran sedikit untuk mendapatkan penghasilan yang semaksimal mungkin. Metode ini merupakan sebuah metode berdakwah dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah para santri yang mendengarkan.

4. Indikator Da'i Berkualitas

Menurut Departemen Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan Amerika Serikat, indikator dapat diartikan sebagai sebuah statistik dari berbagai hal yang bersifat normatif yang menjadi perhatian utama kita yang bisa membantu kita dalam membuat berbagai penilaian ringkas, komprehensif, dan berimbang terhadap berbagai macam kondisi dan juga berbagai macam aspek penting yang ada dalam kehidupan masyarakat.⁶²

Pada pemberian arti 'berkualitas' dalam kamus ada tertulis kata 'baik' di antara kurung di belakang 'bermutu', dimaksudkan adalah, bahwa kalau sesuatu itu bermutu (=berkualitas), maka sesuatu itu sudah 'baik' mutu atau kualitasnya. Sedangkan 'berkualitas' diartikan juga 'mempunyai kualitas'. Di sini 'kualitas' itu bertingkat-tingkat, ada yang sangat baik, baik, sedang, kurang baik, sangat kurang baik atau ada yang lain.⁶³

⁶² <http://pengertiandefinisi.com/pengertian-indikator-menurut-para-ahli/>

⁶³ <http://fvtjowanta.blogspot.co.id/2012/07/kualitas-dan-berkualitas.html>

Kualitas menurut Hasan (2007:19) adalah mutu, muatan dan derajat dari sesuatu atau seseorang yang di tandai oleh perubahan kearah yang lebih baik.

Sedangkan menurut Azyumardi Azra, bahwa yang dimaksud dengan sumber daya manusia yang berkualitas adalah manusia yang memiliki kualitas seimbang, beriman, berilmu (beriptek) dan beramal, cakap baik secara lahiriyah maupun batiniah.⁶⁴

Indikator dari berkualitasnya seorang Da'i adalah sebagai berikut:

a. Gaya Retorika Dakwah

Gaya adalah sikap, gerakan.⁶⁵ Gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya.⁶⁶ Sedangkan dalam bukunya Asmuni Syukir, dijelaskan bahwa gaya (style) adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar (audien).

Retorika menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari cara mengatur komposisi kata-kata, pandai mengutarakannya dan cakap dalam merebut jiwa massa untuk menitipkan pesan dalam audience.⁶⁷

⁶⁴ Azzumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 55.

⁶⁵ Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 1993), hal. 297

⁶⁶ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, h.113

⁶⁷ Syahroni Ahmad Jaswadi, *Retorika Teori dan Praktik*, (Surabaya Alpha, 2003), hh. 6-7

Jadi, gaya merupakan faktor penting dalam menyampaikan materi dakwah bagi seorang da'i. Biasanya para da'i dalam menyampaikan dakwahnya, mempunyai gaya atau ciri khas tertentu yang menjadi karakteristik da'i tersebut. Apabila didalam penyampaian materi dakwah, seorang da'i tidak menyertai dengan gaya yang sesuai, maka itu pidato yang disampaikan menjadi kurang menarik dan bahkan bisa tidak menarik sama sekali.

b. Respon Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dengan demikian respon mad'u berarti tanggapan yang diberikan oleh seseorang setelah mendapatkan dakwah. Respon mad'u juga sama dan bisa juga berbeda, tergantung dengan penggolongan masyarakat.

Respon mad'u juga merupakan feed back dari seorang komunikan setelah memperoleh pesan dari seorang komunikator. Respon tidak akan ada kalau pesan belum pernah disampaikan.

Dari definisi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sumber daya manusia (da'i) yang berkualitas adalah yang menguasai ilmu pengetahuan beserta respon dari seorang mad'u ketrampilan dan sadar akan potensi yang dimilikinya.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti terdiri dari “metode Pondok Pesantren Nurud Dhalam dalam mencetak da’i, dan ukuran berkualitas da’i di Pondok Pesantren Nurud Dhalam”. Definisi operasional dari variabel penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Metode adalah sebagai serangkaian tindakan yang diambil dan dilaksanakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Da’i di Pondok Pesantren Nurud Dhalam. Metode pengembangan tersebut di lihat dari beberapa indikator yaitu :
 - a. Metode Hafalan yang membekali santri di Pondok Pesantren Nurud Dhalam dengan cara menghafal Al-Qur’an, Hadits, dan lain sebagainya.
 - b. Metode Pembiasaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam, seperti latihan pidato, dan latihan bagaimana cara berdakwah.
 - c. Praktik dalam Berdakwah yang mengembangkan mental seorang santri, seperti Berdakwah di depan para santri yang lain.
 - d. Ukuran berkualitas Da’i di Pondok Pesantren Nurud Dhalam yang di lihat dari respond dan wawancara peneliti dengan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian.⁵⁸ Oleh karena itu metode penelitian membahas tentang konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kelemahan yang dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.⁵⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong Lexy bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁶⁰

Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, akan tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti.

⁵⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 6.

⁵⁹ *Ibid.*, 3

⁶⁰ Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan perilaku orang-orang yang diamati.⁶¹ Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan te 35 uat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.⁶² Jadi, yang dimaksud penelitian deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya, tentang suatu variabel, gejala atau keadaan dan tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu.⁶³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah Pondok Pesantren Nurud Dhalam yang terletak di Desa Wringin Bondowoso. Yang merupakan salah satu pesantren yang ada di desa tersebut. Setiap tahun Pondok Pesantren Nurud Dhalam mengalami perkembangan yang baik sehingga banyak diminati oleh masyarakat sekitar dengan memondokkan anak-anak mereka ke Pondok Pesantren Nurud Dhalam untuk menuntut ilmu dengan baik dan benar.

⁶¹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 13

⁶² Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: REFERENSE (GP Pres Grup) 2013), 29

⁶³ Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 310.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini (subyek penelitian) diuraikan tentang sumber data dan jenis data. Uraian tersebut meliputi siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian dan bagaimana data akan dicari. Dengan Cara peneliti memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu apa yang akan diteliti dan diharapkan.⁶⁴ Oleh karena itu dalam sebuah penelitian, subjek peneliti kedudukannya sangat penting dalam sebuah penelitian, karena akan diambil sebuah sample dari subjek peneliti yaitu pemilihan dari sebagian populasi yang dianggap mewakili dari penelitian tersebut.

Informan yang di pilih dari orang-orang yang mengerti hal-hal yang diteliti diantaranya :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Nurud Dhalam
2. Asatid Pondok Pesantren Nurud Dhalam
3. Santri Pondok Pesantren Nurud Dhalam
4. Alumni Pondok Pesantren Nurud Dhalam
5. Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Nurud Dhalam

D. Tekhnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan valid.

⁶⁴ sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 118.

Peneliti memilih dan mencari dimana sumber data berbeda. Oleh karena itu peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat di mana sumber data dapat diperoleh dengan jalan menggunakan metode yang ada. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data, antara lain: Metode Observasi, Interview, dan Dokumentasi.

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis terhadap objek yang diteliti dalam jangka waktu tertentu. Pengumpulan data dengan metode observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁶⁵ Penelitian observasi lebih banyak dilakukan secara terlibat ”participant”, karena dengan demikian mereka akan dapat lebih leluasa menggambarkan perilaku subjeknya secara original apa adanya terhadap realitas sosial yang menjadi lokasi dan subjeknya.⁶⁶ Maka dari itu, metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek.⁶⁷

⁶⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 156

⁶⁶ Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 8

⁶⁷ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanhur, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,. 167

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.⁶⁸

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- a. Letak geografis dan kondisi fisik Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso.
- b. Situasi dan kondisi riil lokasi Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso Sarana dan prasaran Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso.
- c. Suasana aktivitas belajar mengajar di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview atau wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman interview terstruktur. Pedoman interview atau wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang tersusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*.⁶⁹ Maka dari itu yang dimaksud dengan metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan respondennya menggunakan alat yang dinamakan interview guid

⁶⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001),142

⁶⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 190.

(panduan wawancara).⁷⁰ Karena teknik pengumpulan data ini merupakan metode yang sangat khas dalam metode penelitian kualitatif.⁷¹

Hal ini dirumuskan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dalam mendapatkan data :

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurud Dhalam
- b. Metode pondok pesantren Nurud Dhalam dalam mencetak Da'i yang berkualitas

3. Metode Dokumenter

Melakukan penelitian kualitatif tidak hanya melakukan dengan cara observasi dan wawancara, walaupun kedua cara itu paling dominan.⁷² Akan tetapi, bahan dokumentasi juga perlu mendapat perhatian, karena dokumentasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, metode dokumenter untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso
2. Data tentang Struktur Kepengurusan dan Organisasi Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso

⁷⁰ Nazir, *Metode Penelitian*, 170

⁷¹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanhur, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 175

⁷² *Ibid.*, 200

3. Data tentang Susunan Pengurus Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso
4. Data santri putra dan putri Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso
5. Data tentang Keadaan Ekonomi Santri di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso
6. Data tentang Nama-nama Guru/ Ustadz Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso
7. Metode pembelajaran Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso

Apabila kita telah mengumpulkan dan mencatat data yang diperoleh dari hasil observasi deskriptif lapangan, atau melalui wawancara dan dokumentasi, maka kita dapat melakukan kegiatan analisis data.⁷³

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dengan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷⁴

⁷³ Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 120

⁷⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 280.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti.

Analisis data kualitatif adalah peneliti yang sejak awal terjun kelokasi lapangan berinteraksi dengan latar dengan latar dan subyek penelitian dalam rangka pengumpulan data.⁷⁵ Analisis kualitatif secara interaktif dapat berlangsung terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya tidak jenuh, berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data lapangan:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang beroritasi kualitatif berlangsung. Sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana dipilih. Selama pengmpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data/ proses tranformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan terahir.

⁷⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanhur, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 245

2. Penyajian Data

Penyajian Data adalah suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis kedalam format yang disiapkan sebelumnya. Namun data yang disajikan ini masih dalam bentuk sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat sehingga diperoleh keabsahannya. Jika data yang disajikan telah teruji kebenarannya dan telah sesuai, maka dapat dilanjutkan pada tahap penarikan kesimpulan sementara. Namun jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan, melainkan dapat dilakukan reduksi kembali, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk menjaring data baru.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses analisis data yang harus dilakukan secara terus-menerus guna menemukan validitas data, kemudian peneliti membuat kesimpulan. Dimana sebelum penarikan kesimpulan maka harus di uji keabsahan data (tringulasi sumber). Dan peneliti mempunyai pandangan bahwa penarikan kesimpulan, hanyalah sebagai dari satu kegiatan konfigurasi (wujud) yang utuh dari *rill* dan *realistic*.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data maka peneliti menggunakan validitas data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data), atau dengan istilah lain dikenal dengan "trustworthiness" dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada diluar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.⁷⁶

Jadi, triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Ada empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Adapun langkah-langkahnya ada lima, tetapi yang berkaitan langsung dengan kajian ini yaitu langkah untuk membandingkan keadaan yang perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang

⁷⁶ Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 137

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan dua hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi yang diteliti.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan pelaksanaan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, peneliti sebenarnya, dan sampai penulisan skripsi.

Adapun tahap dalam penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Pra lapangan, peneliti mempersiapkan proposal terlebih dahulu sebagai perancang awal.
2. Kegiatan lapangan, peneliti turun ke lapangan untuk mendapatkan informasi dengan metode yang sudah ada. Yaitu metode Obserasi, Interview, Dokumenter.

3. Analisis intensif, yaitu setelah data terkumpul maka peneliti mendeskripsikan dengan sebuah laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurud Dhalam

Kedatangan KH. Abd. Ghani pada tahun 1990 di Desa Wringin, awalnya tidak bermaksud mendirikan Pondok Pesantren, beliau hanya membabat salah satu lokasi tepatnya di gang melati desa wringin yang awalnya merupakan alas atau hutan. Pada saat itu beliau mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah mushalla sebagai tempat mengaji Al-Qur'an. Mulai saat itu beliau membimbing anak-anak yang mengaji di mushalla beliau. Lambat laun mushalla itu semakin banyak santrinya karena banyaknya masyarakat yang berdatangan dari luar Desa Wringin dan menetap di desa tersebut.

Kemudian masyarakat menempatkan anak-anaknya di mushalla Kyai untuk belajar mengaji Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu KH. Abd. Ghani semakin dikenal oleh masyarakat. Dengan semangat beliau membimbing dan mengajarkan santrinya hingga wafat. Setelah itu beliau digantikan oleh menantunya yaitu KH. Ahmar Fauzi untuk melanjutkan bimbingan beliau. Pada saat itu mushalla tersebut semakin berkembang dan semakin banyak santri yang mengaji di mushalla tersebut sehingga KH. Ahmar kedatangan seorang wali murid yang ingin menempatkan anaknya di mushalla beliau untuk dijadikan santri yang hanya satu orang. Lama kelamaan santri yang

menetap sudah mulai banyak yang berdatangan dari luar desa. Hingga akhirnya yang diajarkan bukan hanya Al-Qur'an akan tetapi ada tambahan pelajaran yaitu kitab safinah. Dan pada akhirnya beliau mempunyai keinginan untuk mendirikan Pondok. Yang mana Pondok tersebut dibangun dengan sebuah bambu atau yang dikenal dengan istilah cangkruk. Dan Pondok tersebut diberi nama "Nurud Dhalam".

Ketika beliau wafat langsung digantikan oleh putranya yang bernama Kyai Chotib AF yang merupakan putra pertama dari KH. Ahmar Fauzi. Pada kepemimpinan Kyai Chotib AF Pondok Pesantren Nurud Dhalam mengalami perkembangan yang baik. Misalnya dengan penambahan materi yang diajarkan kepada santri tidak hanya Al-Qur'an dan safinah, dan kitab ta'limul mutaallim. Akan tetapi ada kitab-kitab kuning yang diajarkan juga. Seperti kitab Fathul Qorib, Jurmiah, Tankihul Qoul, Kailani, dan lain-lain.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Nurud Dhalam

a. Visi

Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, berwawasan luas, kreatif, kemasyarakatan serta berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

b. Misi

1. Penanaman keimanan, ketaqwaan kepada Allah dan pembinaan akhlakul karimah.
2. Pengembangan bakat dan minat.

3. Penanaman tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

c. Tujuan

1. Membekali santri untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.
2. Menghantarkan santri untuk berwawasan sesuai dengan jenjang pendidikan.
3. Membekali santri untuk berakhlakul karimah sesuai budaya pesantren

3. Letak Geografis dan Eksistensi Pondok Pesantren Nurud Dhalam

Pondok Pesantren Nurud Dhalam merupakan salah satu pesantren yang ada di Desa Wringin. Tepatnya di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, Rt 01/Rw 08. Pondok Pesantren Nurud Dhalam mempunyai 106 santri yang berasal dari daerah-daerah tertentu. Ada yang dari Besuki, Semambung, Sumbercanting, Gubrih, Dadapan, dan lain-lain. Selain itu, di sekitar Pondok Pesantren Nurud Dhalam juga mulai banyak berdiri pendidikan formal dan non formal baik yang negeri maupun yang swasta. Dengan banyaknya lembaga pendidikan yang ada tersebut, maka akan menjadi alat pemacu untuk mencapai prestasi yang lebih baik, sehingga memungkinkan untuk saling berbenah dari dalam system pembinaan maupun pengelolaan.

Sampai sekarang Pondok Pesantren Nurud Dhalam semakin tampak perkembangannya, terutama terlihat dalam peningkatan jumlah

santri yang terus bertambah setiap tahun. Adapun jumlah santri pada saat ini adalah sebanyak 106 santri. Untuk lebih jelasnya peneliti menggunakan tabel sebagai berikut:

TABEL 1.1
KEADAAN SANTRI PONDOK PESANTREN
NURUD DHALAM TAHUN 2015-2016

NO	JENIS	JUMLAH
1.	LAKI-LAKI	56
2.	PEREMPUAN	50
TOTAL		106

Sumber Data: kantor pondok pesantren Nurud Dhalam Desa Wringin Kec. Wringin Kab. Bondowoso pada tanggal 13 April 2016.

Oleh sebab itu untuk mendukung kelancaran jalannya program santri, maka harus ditunjang dengan adanya struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nurud Dhalam Desa Wringin Kec.Wringin Kab. Bondowoso sebagai berikut:

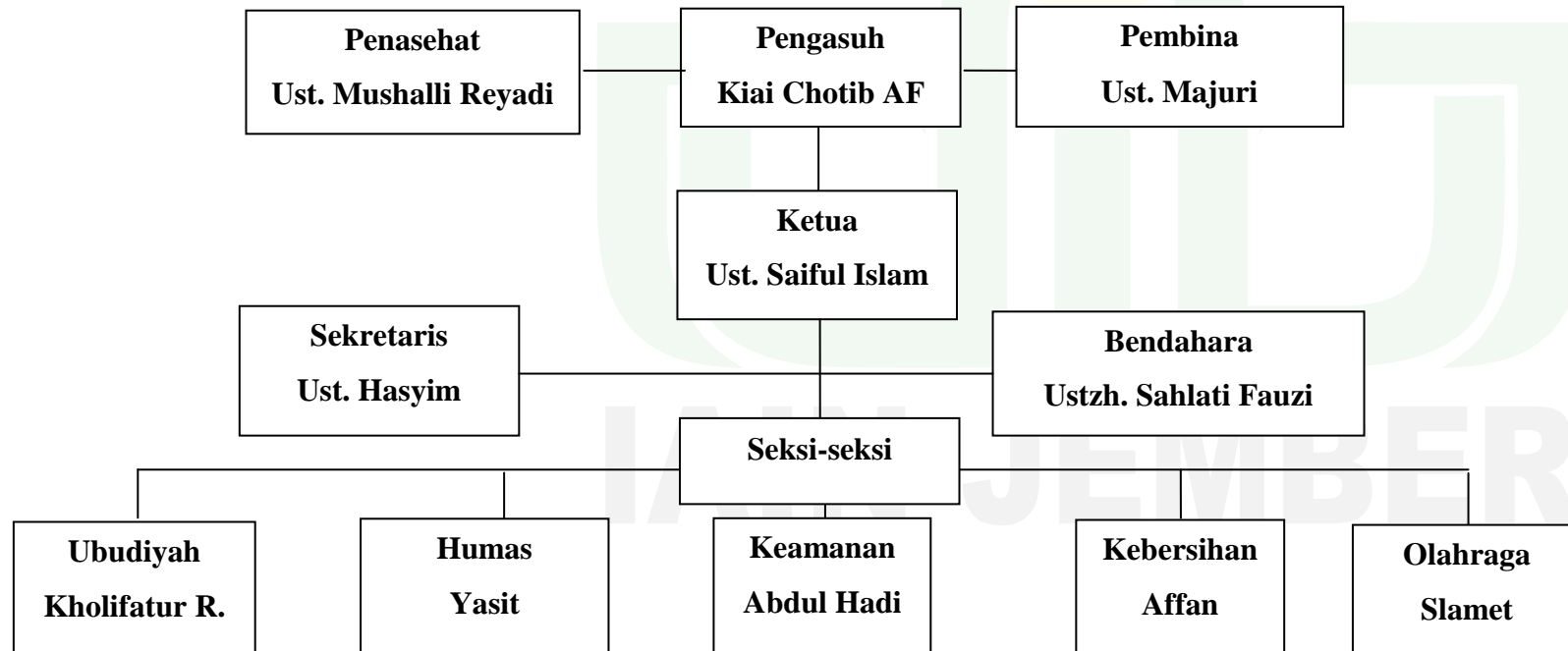
4. Struktur kepengurusan

Adapun struktur kepengurusan pondok pesantren Nurud Dhalam sebagai berikut :

TABEL 1.2

STRUKTUR KEPENGURUSAN

PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM



Sumber Data : kantor Pondok Pesantren Nurud Dhalam Desa Wringin Kec. Wringin Kab. Bondowoso pada tanggal 13 April 2016

Adapun susunan personalia Pondok Pesantren Nurud Dhalam periode 2015/2016 sebagai berikut:

Pengasuh	: Kiai Chotib AF
Penasehat	: Ust. Mushalli Reyadi
Pembina	: Ust. Majuri
Ketua	: Ust. Saiful Islam
Sekretaris	: Ust. Hasyim
Bendahara	: Ustdzah. Sahlati Fauzi
SEKSI-SEKSI	
Seksi Ubudiyah	: Kholifatur R.
Seksi Humas	: Yasit
Seksi Keamanan	: Abdul Hadi
Seksi Kebersihan	: Affan
Seksi Olahraga	: Slamet

Sumber Data : kantor pondok pesantren Nurud Dhalam Desa Wringin Kec. Wringin Kab. Bondowoso pada tanggal 13 April 2016.

5. Keadaan Sarana Prasarana

Untuk mengefektifkan program pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso perlu adanya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan tersebut. pada saat ini mengenai keadaan dan jumlahnya dicantumkan dalam tabel berikut:

TABEL 1.3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM
WRINGIN-BONDOWOSO
Tahun 2015/2016

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	1 buah	Permanen
2.	Musolla	1 buah	Permanen
3.	Kantor	2 kamar	Permanen
4.	Asrama Putra	25 kamar	Permanen
5.	Asrama Putri	30 kamar	Permanen
6.	Ruang tamu	2 ruang	Permanen
7.	Koperasi	1 buah	Permanen
8.	Dapur umum	2 buah	Permanen
9.	Kamar mandi	8 kamar	Permanen

Sumber Data : Kantor Pondok Pesantren Nurud Dhalam Desa Wringin Kec. Wringin Kab. Bondowoso pada tanggal 13 April 2016.

6. Keadaan Ustad atau Guru Pondok Pesantren Nurud Dhalam

Adapun Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Nurud Dhalam berjumlah 14 orang. Semua Ustadz/Guru mengajar tersebut merupakan Ustadz/Guru tetap yang diambil dari guru tugas dan alumni pondok pesantren yang dianggap mampu dan juga dari masyarakat

pondok. Adapun nama-nama Ustadz/Guru tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 1.4
KEADAAN TENAGA PENGAJAR (USTADZ)
PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM TAHUN 2015/2016

No	NAMA	MULAI MENGAJAR	STATUS PENDIDIKAN
1.	K. Chotib AF	2004-2016	SD
2.	Mushalli Reyadi	2011-2016	S3
3.	Sahlati Fauzi	2011-2016	S1
4.	Ust. Saiful Islam	2013-2016	MA
5.	Ustadzah. Wasi'ah	2012-2016	S1
6.	Ust. Kholik	2012-2016	S1
7.	Utadzah Ulya	2012-2016	S1
8.	Ustadzah Nur Fadilah	2012-2016	S1
9.	Ustadzah Khomisun	2012-2016	S1
10.	Ust. Anwar	2012-2016	S1
11.	Ust. Hasyim	2012-2016	MA
12.	Ustadzah Umi kulsum	2004-2016	S1
13.	Ustadzah Endang	2009-2016	S1
14.	Ust. Abdul Ghafur	2004-2016	S2

Sumber Data : Kantor Pondok Pesantren Nurud Dhalam Desa Wringin Kec. Wringin Kab. Bondowoso pada tanggal 13 April 2016.

7. Keadaan santri

Ketika penelitian diadakan jumlah santri 73 orang. Keadaan santri tersebut bervariasi antara satu dengan yang lainnya, yaitu dari segi :

a. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan santri yang bermukim di Pondok Pesantren Nurud Dhalam merupakan santri yang memang benar-benar ingin mengaji atau mendalami agama dan juga hanya mematuhi program yang ada di Pondok Pesantren.

b. Latar belakang kondisi ekonomi

Adapun latar belakang kondisi ekonomi orang tua santri mayoritas dalam kategori sedang, dengan jenis pekerjaan wali santri adalah sebagai berikut :

TABEL 1.5
KEADAAN EKONOMI WALI SANTRI
PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1.	PETANI	49
2.	PEDAGANG	24
TOTAL		73

c. Latar belakang daerahnya

Demikian pula dengan latar belakang daerah asal santri, di Pondok Pesantren Nurud Dhalam santrinya mayoritas berasal dari Desa Palenggiyen Kec. Wringin Kab. Bondowoso. Selain itu ada juga santri yang berasal dari daerah lain yaitu Desa Semambung Kec. Jatibanteng Kab. Situbondo. Ada juga yang berasal dari Desa Gubrih, Lengkong, Sumber Wringin, Sumampir. Adapula yang berasal dari Maesan Bondowoso.

8. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Nurud Dhalam Selama 1 Minggu.

Rutinitas berasal dari kata “rutin” yang dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, “rutin” memiliki dua arti yaitu pertama, kecakapan (kepandaian) yang diperoleh karena telah kerap kali melakukan; kedua, kebiasaan; apa-apa yang biasa dilakukan.⁷⁷

Dalam hal ini yang dimaksud dengan rutinitas adalah salah satu aktivitas harian yang sudah dijadwalkan atau sudah ditetapkan oleh pengurus Pondok Pesantren Nurud Dhalam yang wajib diikuti oleh para santri pada setiap harinya terkecuali hari libur. Rutinitas yang dimaksud dalam hal ini adalah diukur melalui rutinnnya santri dalam melaksanakan atau mengikuti aktivitas harian. Maksud dari diadakannya aktivitas rutinan santri ini adalah sebagai bentuk perkembangan dalam meningkatkan keagamaan para santri.

⁷⁷<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/3b660749bd7e8ab1.pdf>

Adapun aktivitas rutinitas santri dalam setiap harinya yakni sebagai berikut:

TABEL 1.5
AKTIVITAS HARIAN SANTRI
PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM

No	Hari	Jam	Nama kegiatan
1.	Senin	04:20-04:35	Shalat berjemaah Subuh
		04:35-05:30	Tadarus Tilawatil Qur'an
		05:30-06:00	Membersihkan halaman pondok
		06:00-06:30	Mengaji Kitab Ta'lim Muta'allim
		06:30-11:30	Sekolah MTs/Formal
		11:30-12:00	Sholat Dhuhur Berjemaah
		12:00-14:45	Istirahat
		14:45-15:00	Shalat berjemaah ashar
		15:00-17:00	Sekolah Diniyah
		17:00-17:15	Ishomah (Istirahat dan Makan)
		17:15-17:30	Membaca sholawat burdha
		17:30-18:00	Shalat berjemaah Magrib
		18:00-19:00	Belajar tartil Qur'an
		19:00-19:15	Shalat berjemaah Isya'
		19:30-21:00	Belajar Khitobah yang berkaitan dengan da'i
		21:00-22:00	Jam Belajar
22:00-04:00	Istirahat (Tidur)		

2.	Selasa	04:20-04:35	Shalat berjemaah Subuh
		04:35-05:30	Tadarus Tilawatil Qur'an
		05:30-06:00	Membersihkan halaman pondok
		06:00-06:30	Mengaji kitab kailani
		06:30-11:30	Sekolah MTs/Formal
		11:30-12:00	Sholat Dhuhur berjemaah
		12:00-14:45	Istirahat
		14:45-15:00	Shalat berjemaah ashar
		15:00-17:00	Sekolah Diniyah
		17:00-17:15	Ishomah (Istirahat dan Makan)
		17:15-17:25	Membaca sholawat burdha
		17:25-17:35	Shalat berjemaah Magrib
		17:35-19:00	Belajar tartil Qur'an
		19:00-19:15	Shalat berjemaah Isya'
		19:15-20:00	Kegiatan Ubudiyah
		20:00-21:00	Belajar memahami tentang da'i
21:00-22:00	Jam Belajar		
22:00-04:00	Istirahat (Tidur)		
3	Rabu	04:20-04:35	Shalat berjemaah Subuh
		04:35-05:30	Tadarus Tilawatil Qur'an
		05:30-06:00	Membersihkan halaman pondok
		06:00-06:30	Mengaji kitab Jurmiyah
		06:30-11:30	Sekolah MTs/Formal

		11:30-12:00	Sholat dhuhur berjemaah
		12:00-14:45	Istirahat
		14:45-15:00	Shalat berjemaah ashar
		15:00-17:00	Sekolah Diniyah
		17:15-17:25	Ishomah (Istirahat dan Makan)
		17:25-18:00	Sholat Magrib Berjemaah
		18:00-19:00	Membaca sholawat burdha
		19:00-19:15	Shalat berjemaah Isya'
		19:30-20:00	Belajar kitab matnus syarif kelas A Imriti
			Kelas B
		20:00-21:00	Praktik Dakwah
		21:00-22:00	Jam Belajar
		22:00-04:00	Istirahat (Tidur)
4	Kamis	04:20-04:35	Shalat berjemaah Subuh
		04:35-05:30	Tadarus Tilawatil Qur'an
		05:30-06:00	Membersihkan halaman pondok
		06:00-06:30	Mengaji kitab safinatun naja
		06:30-11:30	Sekolah MTs/Formal
		11:30-12:00	Sholat berjemaah dhuhur
		12:00-14:45	Istirahat
		14:45-15:00	Shalat berjemaah ashar
		15:00-17:15	Sekolah Diniyah
		17:15-17:25	Ishomah (Istirahat dan Makan)

		17:25-17:35	Membaca sholawat burdha
		17:35-18:00	Shalat berjemaah Magrib
		18:00-19:15	Mengaji surat munjiyat
		19:15-19:20	Shalat berjemaah Isya'
		19:20-20:00	Tahlil Bersama
		20:00-21:00	Belajar cara mengajak umat yang baik
		21:00-22:00	Jam belajar
		22:00-04:00	Istirahat (Tidur)
4	Jum'at	04:20-04:35	Shalat berjemaah Subuh
		04:35-06:00	Belajar Qira'ah
		06:30-09:00	Kerja bakti
		09:00-10:30	Istirahat
		10:30-12:00	Shalat Jum'at
		12:00-17:15	Istirahat
		17:15-17:25	Membaca sholawat burdha
		17:25-17:35	Shalat berjemaah Magrib
		17:35-19:00	Mengaji surat munjiyat
		19:00-19:15	Shalat berjemaah Isya'
		19:30-21:00	Mengaji kitab nurud dhalam
		21:00-22:00	Jam Belajar
		22:00-04:00	Istirahat (Tidur)
5	Sabtu	04:20-04:35	Shalat berjemaah Subuh
		04:35-05:30	Tadarus Tilawatil Qur'an

		05:30-06:00	Membersihkan halaman pondok
		06:00-06:30	Mengaji kitab fathul qorib
		06:30-13:00	Sekolah MTs/Formal
		13:00-14:30	Istirahat
		14:45-15:00	Shalat berjemaah ashar
		15:00-17:00	Sekolah Diniyah
		17:00-17:15	Ishomah (Istirahat dan Makan)
		17:15-17:25	Membaca sholawat burdha
		17:25-17:35	Shalat berjemaah Magrib
		17:35-19:00	Belajar tartil Qur'an
		19:00-19:15	Shalat berjemaah Isya'
		19:30-21:00	Belajar kitab Fathul Qorib
		21:00-22:00	Jam Belajar
		22:00-04:00	Istirahat (Tidur)
6	Minggu	04:20-04:35	Shalat berjemaah Subuh
		04:35-05:30	Tadarus Tilawatil Qur'an
		05:30-06:00	Membersihkan halaman pondok
		06:00-06:30	Mengaji kitab tasinul khot
		06:30-13:00	Sekolah MTs/Formal
		13:00-14:30	Istirahat
		14:45-15:00	Shalat berjemaah ashar
		15:00-17:00	Sekolah Diniyah
		17:00-17:15	Ishomah (Istirahat dan Makan)

	17:15-17:25	Membaca sholawat burdha
	17:25-17:35	Shalat berjemaah Magrib
	17:35-19:00	Belajar tartil Qur'an
	19:00-19:15	Shalat berjemaah Isya'
	19:30-21:00	Setoran Hafalan Ayat Al-Qur'an dan Hadits
	21:00-22:00	Jam Belajar
	22:00-04:00	Istirahat (Tidur)

Di samping kegiatan santri yang telah ditentukan setiap hari di Pondok Pesantren Nurud Dhalam juga menerapkan kegiatan mingguan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan satu minggu sekali, adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 1.6

KEGIATAN MINGGUAN SANTRI

PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM

NO	HARI	JENIS KEGIATAN
1.	Senin Malam	Jam'iyah : a. Latihan Pidato b. Diskusi/Tanya Jawab c. Musyawarah
2.	Kamis malam	Jam'iyah : a. Latihan Pidato b. Diskusi/Tanya Jawab c. Musyawarah
3.	Jum'at Pagi Jum'at Sore	Kerja Bakti Kegiatan ekstra Kurikuler

Kegiatan mingguan ini dilaksanakan pada hari dan waktu tertentu setiap minggunya, seperti latihan pidatp, diskusi/Tanya jawab, musyawarah, kerja bakti dan kegiatan ekstra kurikuler.

Dari adanya table di atas, kegiatan mingguan ini merupakan suatu penunjang bagi para santri dalam meningkatkan keilmuan terutama dalam bidang da'i. dalam kegiatan mingguan ini bisa membangun pribadi santi yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah dan menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius.

9. Sumber dana dan pengelolaan

a. Sumber dana

Untuk menunjang kelancaran proses pembangunan dan pengelolaan pendidikan yang ada dilingkungan pesantren Nurud Dhalam sumber dana yang diperoleh dari:

1. Sumbangan dari donator
2. Dari pemerintah setempat

b. Pengelolaan

Keuangan yang berasal dari sumber-sumber diatas semuanya untuk membangun Pondok Pesantren dan perlengkapan lainnya. Sarana Pondok Pesantren ini masih membutuhkan rehabilitas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus Pondok Pesantren Nurud Dhalam yaitu:

“Pondhok Pesantren eka'dhintoh khi' bennyak kakorangan se parloh eperbaiki. Fasilitas se bedheh eka'dhintoh khi' sangat korang ka angkhuy kaperloan santreh, terutama masalah tempatah santreh ka angkhuy ajer”.

Artinya : “Pondok Pesantren disini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Fasilitas yang ada disini masih sangat kurang untuk keperluan santri, terutama masalah tempat santri untuk belajar”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren Nurud Dhalam masih banyak yang perlu diperbaharui, terutama masalah tempat santri untuk belajar. Karena tempat juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan para santri untuk menuntut ilmu. Misalnya untuk kegiatan latihan pidato yang merupakan kegiatan rutinitas Pondok Pesantren Nurud Dhalam. Sarana yang ditempati oleh para santri untuk kegiatan latihan pidato ialah didalam Mushalla. Sebagaimana wawancara peneliti dengan salah satu ustad Pondok Pesantren Nurud Dhalam yaitu Ustad Kholiq:

“Latean pidato anikah aropa'akhi salah sethlong kegiatan se bedheh epondhok Pesantren Nurud Dhalam kalaben tojjuen sopajeh santreh terbiasa ka angghuy adakwah tor dheddih santreh se mampu dheddih da'i berkualitas. Ka angghuy acapai tojjuen khenikah perloh pengelolaan sarana se maksimal saenggeh santreh bisa ajer kalaben beghus”.

Artinya : “Latihan pidato merupakan salah satu kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurud Dhalam dengan bertujuan agar santri terbiasa untuk berdakwah sehingga menjadi seorang santri yang mampu menjadi da'i berkualitas. Untuk mencapai

⁷⁸ Ustad Hasyim, *Wawancara*, Pondok Pesantren Nurud Dhalam 14 April 2016

tujuan tersebut perlu pengelolaan sarana yang maksimal sehingga santri dapat belajar dengan baik”.⁷⁹

B. Penyajian dan Analisis Data

Dari hasil penelitian diperoleh data tentang metode Pondok Pesantren dalam mencetak da'i yang berkualitas serta beberapa pendidikan keterampilan sebagai penyempurnanya. Adapun temuan-temuan peneliti yang dapat diungkapkan melalui paparan secara sistematis adalah sebagai berikut :

1. Metode Pondok Pesantren Nurud Dhalam dalam Mencetak Da'i Yang Berkualitas

Metode untuk menyusun pembinaan di Pondok Pesantren bukanlah pekerjaan yang mudah. Sepintas lalu tidak dapat dilakukan perubahan dalam pembinaan. Keadaan ini seolah-olah langgeng berada pada jalur kegiatan yang sama, yaitu memberikan pembinaan dengan jalan membacakan teks yang sama dari masa ke masa. Hal ini dapat diketahui pembinaan yang ada selama ini adalah hasil kesepakatan para ulama di masa lalu akan aspek-aspek yang diakui sebagian dari ilmu dan pengetahuan islam. Di samping itu pembinaan tersebut sekarang harus disesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan oleh pihak pesantren. Dalam hal ini sebagaimana wawancara peneliti terhadap pengasuh Pondok Pesantren Nurud Dhalam sebagai berikut:

⁷⁹ Ustad Kholiq, *Wawancara*, Pondok Pesantren Nurud Dhalam 14 April 2016

“Secara khusus abdinah terro ngembangakhinah kepribadian santreh se Islami yakni se beriman tor akhlak se muljeh. Sertah bisa amanfaat ka angghuy masyarakat. Ben diharapkan kalaben bedenah pembelajaran tentang da’i ka’dhintoh mampu abina para santreh sopajeh berkepribadian muslim sesuai kalaben ajeren Islam, tor adheddiyakhin sebagai insane se agunah dhe’ kamayarakat, Nagereh ben Agemah”.

Artinya : “Secara khusus saya ingin mengembangkan kepribadian santri yang Islami yaitu pribadi yang beriman dan berakhlak mulia, serta dapat bermanfaat bagi masyarakat. Dan diharapkan dengan adanya pembelajaran tentang da’i ini mampu membina para santri agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran Islam, serta menjadikannya sebagai insan yang berguna bagi masyarakat, Negara dan agama”.⁸⁰

Untuk mengantisipasi dampak negatif dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju ini, maka Pondok Pesantren Nurud Dhalam memberikan sebuah pembelajaran tentang da’i supaya para santri memiliki kualitas diri yang memadai sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu Ustad di Pondok Pesantren Nurud Dhalam :

“Abdinah dhibi’ sebagai Ustad epondhok Pesantren Nurud Dhalam endhi’ pangaterro se sangat rajeh ka angghuy endhi’ santreh se bisa adakwah ejelenah Allah”.

Artinya : “Saya pribadi sebagai Ustad di Pondok Pesantren Nurud Dhalam mempunyai keinginan yang sangat besar untuk mempunyai santri yang bisa berdakwah di jalan Allah”.⁸¹

⁸⁰ Kyai Chotib (pengasuh), *Wawancara*, Pondok Pesantren Nurud Dhalam 14 April 2016.

⁸¹ Ustad Saiful, *Wawancara*, Pondok Pesantren Nurud Dhalam 14 April 2016

Wawancara di atas menunjukkan bahwa santri dalam pandangan masyarakat merupakan salah satu anak yang mumpuni dalam segala bidang ilmu, khususnya dalam ilmu ke Agamaan. Sebagai contoh ilmu tentang sosial. Dalam hal ini telah di praktekkan oleh Pondok Pesantren Nurud Dhalam yaitu dengan menerapkan metode hafalan, metode pembiasaan, metode praktek dakwah. Tujuan dari metode diatas tiada lain untuk mencetak santri yang berkualitas dibidang da'i. Adapun hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri di Pondok Pesantren Nurud Dhalam :

“Kauleh sala settong santrre epondhok Pesantren Nurud Dhalam aromasah bunga kalaben bedhenah cara se eterappakhin sareng pondhok. Karnah kalaben ka'dissa' kauleh bisa lebbi semanagat edhelem nyareh elmuh. Sadhejeh se eterrappakhin kalaben pondhok tak jheeuu bidenah ebektonah kauleh terjun emasyarakat”.

Artinya : “saya sebagai salah satu santri di Pondok Pesantren Nurud Dhalam sangat merasa senang dengan adanya metode yang diterapkan oleh pondok. Karena dengan begitu saya bisa lebih bersemangat dalam mencari Ilmu. Semua yang diterapkan oleh pondok tidak jauh berbeda ketika saya terjun di Masyarakat”⁸².

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan salah satu santri Pondok Pesantren Nurud Dhalam yakni Junaidi menunjukkan bahwasanya santri sangat merasa senang dengan adanya metode yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurud Dhalam. Karena apa yang sudah berada di Pondok tidak jauh berbeda ketika para santri terjun dilingkungan Masyarakat.

⁸² Junaidi, Wawancara, Pondok Pesantren Nurud Dhalam 14 April 2016

a. Metode Hafalan

Metode hafalan (*makhfudzat*) adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik (ustad) dengan menyerukan peserta didiknya (santri) untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufradat*) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.⁸³

Menghafal ataupun hafalan tidak sama dengan belajar berdakwah. Hafal atau ingat atas sesuatu belum menjamin bahwa demikian orang sudah belajar dalam arti yang sebenarnya.⁸⁴ Sebagaimana wawancara peneliti dengan salah satu ustad di Pondok Pesantren Nurud Dhalam:

“Salaenah dherih kegiatan ngajih kitab kuning, para santrah jukhen egembleng ka angghuy ngafalkhin ayat-ayat Al-Qur’an, Hadist, tor laennah se akaitan kalaben sareng da’i. Karnah ka’dissa’ termasuk sala settong penunjang ka angghuy abenthu’ santrah se cerdas, khusus epon dhelem bidang da’i”.

Artinya : “Selain dari kegiatan mengaji kitab kuning, para santri juga digembleng untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an, Hadist, maupun lainnya yang berkaitan dengan da’i. Karena itu termasuk salah satu penunjang terbentuknya santri yang cerdas, khususnya dalam bidang da’i”.⁸⁵

Dalam metode menghafal bukanlah suatu hal yang dianggap paling utama dalam metode suatu pembelajaran, akan tetapi perlu adanya penerapan-perapan dari hasil menghafal. Oleh sebab itu di Pondok Pesantren Nurud Dhalam untuk mencetak da’i yang berkualitas tidak hanya ditentukan dalam

⁸³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 209

⁸⁴ Muhammad fathurrahman, *belajar & pembelajaran* (Yogyakarta: PT teras, 2012) 269.

⁸⁵ Ustad Maufur, *wawancara*, Pondok Pesantren Nurud Dhalam, 17 April 2016

metode hafalan. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ustad

Saiful Islam sebagai tenaga pendidik di Nurud Dhalam:

“Abdinah yakin santreh Nurud Dhalam bisa edidik kalaben begus se sesuai kalaben tojjuen Pondok Pesantren Nurud Dhalam. Abdinah akhirreh endhi’ ka inginan ka angghuy nyita’ santreh ka angghuy dheddih da’i. atas desar pangaterro ka’dhissa’ abdinah mikker lebbi kerras pole dhe’remmah caranah ka angghuy nyita’ da’i. Akhirreh tombo edhelem pamikkeran ka angghuy nyobak kalaben anerappakhin cara hafalan se atojjuen ka angghuy sala settong cara sopajeh santreh lebbi giat pole edhelem ajer. Salastarenah khenikah cara hafalan ka’dissa’ ejadwalakhin kalaben bektoh tertentoh”.

Artinya : “saya yakin bahwa santri Nurud Dhalam bisa di didik dengan baik yang sesuai dengan tujuan Pondok Pesantren Nurud Dhalam. Akhirnya saya mempunyai sebuah keinginan untuk mencetak santri menjadi seorang da’i. Atas dasar keinginan tersebut, saya berfikir lebih keras lagi bagaimana cara mencetak da’i akhirnya tumbuh dalam benak pikiran saya mencoba untuk menerapkan metode hafalan yang bertujuan sebagai salah satu metode agar santri lebih giat lagi dalam belajar. Setelah itu saya jadwalkan metode hafalan ini diwaktu tertentu.”⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan Ustad Saiful Islam, ternyata metode menghafal adalah salah satu yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam. Ustad Saiful mengatakan mungkin dengan metode tersebut santri lebih baik dalam proses belajar. Salah satu kegiatannya ialah dengan menghafal hadist tentang da’i. Kegiatan tersebut diadakan setiap hari senin malam selasa bertepatan pada jam 19:30-21:00 dibimbing langsung oleh Ustad Saiful. Sebelum Ustad Saiful menjalankan kegiatan rutinitas tersebut, santri terlebih dahulu diberikan ayat-ayat Al-

⁸⁶ Ustad Saiful Islam, *wawancara*, Pondok Pesantren Nurud Dhalam, 17 April 2016

Qur'an beserta hadits yang berkaitan dengan da'i. Kemudian santri dituntut untuk menghafal ayat atau hadits yang telah diberikan, dan dinalarkan sendiri oleh santri. Tujuan Ustad Saiful untuk memberikan suatu hal yang baru bagi santrinya agar benar-benar mampu menjadi da'i yang berkualitas. Setelah santri hafal terhadap ayat atau hadits yang diberikan, maka santri dilatih didepan santri lain berpidato tentang da'i. Tujuannya supaya santri siap secara materi dan mental. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ustad Saiful:

“Abdinah dhibi’ ngalate santreh kalaben cara agiliren settong-settong maju ka adhe’en para santreh se laen ka angghuy berpidato. Kalaben tojjuen sopajeh para santreh endhi’ kasiapan edhelem berpidato enalekanah ampon terjun kamasyarakat, arteneh enalekanah santreh esoro ngisse’en acara anakah ma’le siap”.

Artinya : “saya sendiri melatih santri dengan cara bergiliran satu persatu maju didepan para santri yang lain untuk berpidato. Dengan tujuan supaya santri-santri tersebut mempunyai kesiapan dalam berpidato ketika terjun dimasyarakat, baik secara materi ataupun mental. Karena dengan cara atau metode tersebut para santri sudah mampu hidup dimasyarakat artinya ketika disuruh mengisi suatu acara tertentu santri siap untuk mengisi.”⁸⁷

Dari hasil wawancara yang kedua di atas menunjukkan bahwa kesiapan mental merupakan suatu hal yang penting untuk dipersiapkan terlebih dahulu. Meskipun mempunyai kesiapan materi, akan tetapi tanpa adanya kesiapan mental maka ketika berada didepan banyak orang materi yang ada bisa terlupakan.

⁸⁷ *Ibid.*, 17 April 2016

Dengan demikian peneliti mencoba untuk wawancara kepada salah satu Ustad Nurud Dhalam:

“Kalaben eterrapakhin cara hafalan ka’dhintoh diharapkan para santreh lebbi bisa nguasaeh serta lebbi mateng pole edhelem kailmuennah. Tor eyarepakhin jukhen ponapah se ampon eyafalkhin bisa amanfaat ebektoh kaloar dherih pondhok”.

Artinya : “Dengan diterapkannya metode hafalan ini diharapkan para santri lebih menguasai serta lebih matang dalam keilmuannya. Dan diharapkan juga apa yang sudah dihafalkan bisa bermanfaat disaat keluar dari pondok.”⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas diharapkan semua para santrinya bisa lebih menguasai terhadap ilmu yang telah diberikan oleh para Ustadnya dan apa yang di hafalkan dapat bermanfaat ketika terjun dimasyarakat.

Arti dari hafalan di dalam kamus besar bahasa indonesia dikatakan bahwasanya hafal yang berarti dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).⁸⁹ Menghafal adalah aktifitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.⁹⁰

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu hal sangat penting dalam kehidupan kita. Karena dengan sebuah pembiasaan kita akan selalu menjadi terbiasa dengan apa yang kita lakukan atau kita

⁸⁸ Ustad. Hasyim, *Wawancara*, Pondok Pesantren Nurud Dhalam 17 April 2016

⁸⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 501

⁹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), 48

kerjakan. Pondok Pesantren Nurud Dhalam juga menerapkan metode pembiasaan ini kepada seluruh para santrinya. Artinya para pendidik di Pondok Pesantren Nurud Dhalam tidak hanya dengan sebatas teori, akan tetapi langsung membiasakan diri terhadap teori yang telah ada. Misalnya dengan cara sering berlatih mengasah potensi atau kualitas yang dimiliki.

Pembiasaan adalah alat pendidikan bagi anak yang masih kecil, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan kita bisa mengetahui sesuatu yang tidak diketahui, bisa dapat diketahui. Berdasarkan pembiasaan itulah kita akan menjadi terbiasa dan akan taat akan peraturan-peraturan yang berlaku, baik di masyarakat ataupun yang lainnya. Dengan kebiasaan itulah akan menjadi milik anak dikemudian hari, kebiasaan yang baik maka akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula. Sebaliknya jika kebiasaan yang buruk maka akan membentuk kepribadian yang buruk pula.⁹¹

Dengan demikian peneliti mencoba untuk wawancara kepada salah satu santri nurud dhalam yaitu yang bernama M.

Affan:

“Abdianah pribadi sala settong santreh epondhok Pesantren Nurud Dhalam arassa akhi sesuatu se sangat bideh se bedeh epondhok Nurud Dhalam. Karnah abdinah lakoh ebiasakhin atau elate apidato eyadhe'en kancah-kancah. Akhirreh kalaben cara ka'dissa' abdinah ampon biasa eyadhe'en oreng bennyak”.

⁹¹Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka putra, 2002)

Artinya : “saya pribadi salah satu santri dipondok pesantren Nurud Dhalam merasakan sesuatu yang sangat berbeda yang ada dipondok Nurud Dhalam. Karena saya selalu dibiasakan atau dilatih berpidato didepan teman-teman. Akhirnya dengan cara tersebut saya terbiasa berdiri didepan orang banyak.”⁹²

Dari hasil peneliti ketika wawancara dengan salah satu santri di Pondok Pesantren Nurud Dhalam menunjukkan bahwasanya, dengan metode pembiasaan para santri dapat terbiasa dengan suatu hal yang mereka kerjakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan salah satu kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurud Dhalam.

TABEL 1.7

**KEGIATAN PEMBIASAAN KHUSUS SANTRI
NURUD DHALAM**

No.	Hari/Jam	Jenis Kegiatan
1.	Senin/19.00-21.00	Latihan Pidato
2.	Kamis/19.00-21.00	Latihan Pidato
3.	Jum'at/13.00-15.00	Latihan Pidato

Isi dari tabel di atas merupakan hasil peneliti ketika wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Nurud Dhalam. Dengan adanya kegiatan pembiasaan khusus santri merupakan bukti bahwasanya di Pondok Pesantren Nurud

⁹² Affan M, *wawancara*, Pondok Pesantren Nurud Dhalam, 17 April 2016

Dhalam selalu memperhatikan kualitas santri untuk menjadi seorang da'i. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu asatid:

“sala settong se serring eterappakhin abdinah sareng Ustad se laen ka'dhintoh sopaje'eh para santreh biasa eyadhe'en oreng anikah kalaben cara mabedeh kegiatan pembiasaan khusus ka angghuy santreh kalaben serring ngalate apidato eyadhe'en kanca-kancanah. Tojjuennah dherih abdinah sareng Ustad se laen ka'dhintoh ka angghuy mencapai tojjuen Pondok Pesantren Nurud Dhalam engkhi panikah ka angghuy nyita' da'i se berkualitas”.

Artinya : “salah satu yang sering diterapkan saya dan para asatid yang lain agar para santri terbiasa didepan orang yaitu dengan cara mengadakan kegiatan pembiasaan khusus untuk santri dengan selalu melatih berpidato didepan teman-temannya. Tujuan dari saya dan para asatid yang lain adalah untuk mencapai tujuan Pondok Pesantren Nurud Dhalam yaitu mencetak da'i yang berkualitas.”⁹³

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa para asatid Nurud Dhalam benar-benar memperhatikan kualitas para santrinya. Karena dengan memperhatikan secara khusus kualitas santri, besar kemungkinan bisa mencetak output yang berpotensi ketika terjun ke masyarakat. Dalam sudut pandang masyarakat, output dari setiap pesantren merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan oleh masyarakat.

Metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.⁹⁴

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting,

⁹³ Ustad Hasyim, wawancara, Pondok Pesantren Nurud Dhalam, 19 April 2016

⁹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 103.

karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Kalau seseorang sudah terbiasa shalat berjamaah, ia tak akan berpikir panjang ketika mendengar kumandang adzan, langsung akan pergi ke masjid untuk shalat berjamaah.⁹⁵

Oleh karena itu, metode pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai positif ke dalam diri para santri. Metode pembiasaan juga sangat efisien dalam mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik. Namun metode ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari guru.

Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada para santri supaya lebih terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Praktek dalam Berdakwah

Praktek adalah suatu hal cara yang sangat penting bagi setiap santri, khususnya praktek dalam menyampaikan firman-firman Allah SWT. Karena dalam hal ini perlu adanya bimbingan secara khusus agar yang menyampaikan bisa

⁹⁵<http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/metode-pembiasaan-dalam-pendidikan.html> diakses pada tanggal 28 Mei 2016 pukul 10.00

melaksanakan terhadap hal-hal yang disampaikan kepada orang lain. Salah satu cara yang harus ditanamkan kepada para santri ialah dengan menanamkan ketauhidan kepada diri semua santri agar mampu mempunyai keyakinan kuat.

Meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha penyampaian risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal (egaliter, keadilan dan kemerdekaan). Dakwah berusaha mengembangkan fitrah dan kehanifan manusia agar mampu memahami hakekat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Dengan mengembangkan potensi atau fitrah dan kedhaifan manusia, maka dakwah tidak lain merupakan suatu proses memanusiaikan manusia dalam proses transformasi sosio-kultural yang membentuk ekosistem kehidupan. Karena itu, tauhid merupakan kekuatan paradigmatik dalam teologi dakwah yang akan memperkuat strategi dakwah.

Apabila metode dakwah telah dikuasai oleh para santri maka santri dapat berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat. Hal ini sebagaimana wawancara peneliti dengan salah satu alumni Nurud Dhalam sebagai berikut:

“Kauleh dhibi’ sebagai alumni epondhok pondok pesantren nurud dhalam samangken bisa arassa’akhin hasil se eterrapkhin sareng para asatid ebektoh khi’ mondhok. Engkhi panikah bisa ngalaksana’akhin dakwah kalaben begus. Edhelem artian abdinah mampu ngajek masyarakat ka angghuy terros namen nilai keimanan se koat”.

Artinya : “Saya sebagai alumni Pondok Pesantren Nurud Dhalam sekarang bisa merasakan hasil yang diterapkan oleh para asatid waktu masih mondok. Yaitu bisa melaksanakan dakwah dengan baik. dalam artian mampu mengajak masyarakat untuk selalu menanamkan nilai keimanan yang kuat.”⁹⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu seorang alumni di Pondok Pesantren Nurud Dhalam yaitu Ustad Ahyar merupakan salah satu bukti bahwa metode-metode yang diterapkan mampu mencetak da'i yang berkualitas ketika terjun kemasyarakat. Sebagaimana kegiatan para santri dalam table di bawah ini:

TABEL 1.8
HASIL EVALUASI SANTRI
PRAKTEK BERDAKWAH

No.	Jenis Kegiatan	Hasil Kegiatan
1.	Praktek Berdakwah	70%
2.	Praktek Komunikasi	80%
3.	Praktek Sosial	90%

Isi dari tabel tersebut adalah salah satu bukti bahwasanya dengan metode praktek berdakwah berhasil diterapkan. Dari semua santri yang ada yaitu keseluruhan 106

⁹⁶ Ustad Ahyar, *wawancara*, Sumberwringin, 21 April 2016

santri membuktikan dengan program praktek berdakwah hampir keseluruhan berhasil yaitu 80%. Dari hasil 80% tersebut para santri mampu berkomunikasi dengan baik dikalangan masyarakat. Sebagaimana wawancara peneliti dengan alumni Pondok Pesantren Nurud Dhalam yaitu:

“Manabi abdinah ngulathin santreh se bedeh epondhok Pesantren Nurud Dhalam kabennya’an ampon bisa apraktekakhin dakwah ka masyarakat ben mampu abenta kalaben baik. Menurut abdinah, sala settong bukeh hasillah engkhi panikah eterappakhin metode hafalan, pembiasaan, dan praktek berdakwah”.

Artinya : “Saya melihat santri yang ada di Pondok Pesantren Nurud Dhalam sudah banyak yang bisa mempraktikkan dakwah kepada masyarakat dan mampu berkomunikasi dengan baik. menurut saya, salah satu bukti keberhasilannya ialah diterapkan metode hafalan, pembiasaan, dan praktek berdakwah.”⁹⁷

Wawancara kedua di atas memberikan suatu bukti bahwa metode-metode yang diterapkan oleh para asatid Pondok Pesantren Nurud Dhalam berhasil mencetak da’i. Karena banyak alumni yang menjadi seorang da’i dan tokoh masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh salah satu santri di Pondok Pesantren Nurud Dhalam yakni Muhammad Salam.

“Metode se eyangkhuy edhelem Pondhok Pesantren Nurud Dhalam anikah ampon teppak, karnah santreh etuntut praktek dhe’ka ponapah se ampon eyajerin. Saenggeh santreh bender-bender paham ben tak coma’ kalaben teori”.

Artinya : “Metode yang di pakai didalam Pondok Pesantren Nurud Dhalam sangatlah tepat, karena santri dituntut

⁹⁷ *Ibid.*, 21 April 2016

praktik terhadap apa yang sudah dipelajari. Sehingga santri benar-benar paham dan tidak hanya dengan teori”.⁹⁸

Dengan adanya metode hafalan, pembiasaan, dan Praktik di pondok pesantren Nurud Dhalam sangatlah banyak manfaatnya. Salah satu manfaatnya ialah ketika seorang santri terjun kemasyarakat sudah mempunyai bekal yang sang kuat.

Salah satu ungkapan santri yang bernama Sirojudin hasil wawancara pada tanggal 22 April 2016, sebagai berikut :

“Kalaben bedenah cara akadhieh ka’dissa’, abdinah se pertamanah tak perna kalaben bedenah metode hafalan, pembiasaan, ben praktek berdakwah, tapeh akhirreh lambat laun dheddih perna. Karnah abdinah sadar dhe’ manfaat dhe’ka metode-metode se ebekhi sareng para asatid dhe’ ka beden kauleh”.

Artinya : “Dengan adanya metode seperti ini, saya yang awalnya tidak betah dengan adanya metode hafalan, pembiasaan, dan praktik, akan tetapi akhirnya lambat laun menjadi betah. Karena saya sadar akan manfaat terhadap metode-metode yang diberikan oleh para asatid kepada saya”.⁹⁹

Ungkapan santri yang bernama Siroh di atas menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurud Dhalam sangatlah efektif karena bisa membuat pemahaman santri lebih mendalam dan mudah untuk memahami teori yang diajarkan.

⁹⁸ M. Salam, *Wawancara*, Pondok Pesantren Nurud Dhalam, 22 April 2016

⁹⁹ Sirojudin, *Wawancara*, Pondok Pesantren Nurud Dhalam, 22 April 2016

Menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat yang ada di sekitar pondok yakni Bapak Samsul Supriyadi. Ia menjelaskan bahwa dengan adanya Pondok Pesantren Nurud Dhalam, maka perkembangan masyarakat dalam hal spritualnya lebih baik lagi.

“Kalaben bedenah Pondhuk Pesantren Nurud Dhalam panikah endhi’ dampak bagi masyarakat esekitar Pondhuk, misallah sabben masyarakattah bennyak se awam edehelem urusan agama, samangken masyrakat ampon bennyak ngaoningih Kauleh yakin santreh sekaloran dheri pondok pesantren Nurud Dhalam kebennyaan deddhi oreng dakwah.”

Artinya :“Adanya Pondok Pesantren Nurud Dhalam juga memiliki dampak bagi masyarakat sekitar pondok, misalnya yang dulu masyarakatnya banyak yang awam masalah keagamaannya sekarang mereka sudah banyak mengetahuinya. Dan saya yakin santri yang keluaran dari Pondok Pesantren kebanyakan bisa menjadi seorang pendakwah.”¹⁰⁰

Pernyataan Bapak Samsul Supriyadi di atas memang sesuai dengan apa yang terlihat di lapangan. Kita dapat melihat ketika aktu adzan sudah dikumandangkan pasti banyak masyarakat yang berada di sekitar pondok pergi ke masjid. Hal ini di ungkapkan dengan salah satu masyarakat di sekitar pondok.

Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren yang dulunya tempat beraktivitas keagamaannya kurang menjadi religius. Selain itu aktivitas di masjid pun juga tampak lebih hidup dulunya warga yang ikut jamaah sedikit sekarang lebih banyak.

¹⁰⁰ Samsul Supriyadi, Wawancara, Desa Wringin, 08 Oktober 2016

Apalagi kegiatan di Pondok Pesantren itu lebih arahkan untuk menjadi seorang da'i. Salah satu contohnya adalah Ahyar yang dulunya pernah satu kelas sama saya. Dia sekarang sudah menjadi seorang da'I di Desanya dan bahkan di percayai oleh masyarakat sekitarnya untuk mendirikan lembaga madrasah di Desa Lengkong. »¹⁰¹

Sehingga bisa disimpulkan bahwa masyarakat dan pondok pesantren memiliki hubungan yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya. Masyarakat akan mengalami stagnasi jika tidak didukung dengan adanya lembaga dakwah seperti pondok pesantren dan lembaga dakwah pun juga tidak bisa berkembang bila tidak didukung oleh masyarakat.

Melihat metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Nurud Dhalam, maka semakin jelas bahwa dengan metode-metode yang ada, Pesantren Nurud Dhalam ikut berpartisipasi terhadap pembinaan generasi muda (santri) dalam rangka meningkatkan kualitas santrinya baik dari segi intelektual maupun keagamaan. Dari beberapa kenyataan diatas, maka dapat di interpretasikan bahwa metode yang ada di Pondok Pesantren Nurud Dhalam sangatlah baik bagi para santri ketika kelak sudah terjun ditengah-tengah masyarakat.

¹⁰¹ Abdul Hadi, *Wawancara*, Desa Wringin, 08 Oktober 2016

C. Pembahasan Temuan

Dari hasil data yang diperoleh di atas bahwa Pondok Pesantren Nurud Dhalam dalam judul penelitian “Metode Pondok Pesantren Nurud Dhalam dalam mencetak Da’i yang berkualitas” mempunyai orientasi dakwah yang cukup membawa umat ke jalan yang lebih diridhoi oleh Allah SWT.

Kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurud Dhalam lebih mengarah kepada persiapan santri supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terutama menyalurkan ilmunya kepada masyarakat dengan cara berdakwah. Dengan bukti para alumni yang sudah terjun kemasyarakat sudah bisa menyalurkan ilmunya baik itu dengan cara mendirikan suatu lembaga madrasah dan melalui pengajian-pengajian yang rutin dilakukan. Meskipun Pondok Pesantren Nurud Dhalam lebih mengedepankan para santrinya supaya menjadi seorang da’i dengan cara hafalan ayat-ayat Al Qur’an, Hadits dan Kitab-kitab klasik. akan tetapi tidak mengesampingkan ilmu-ilmu umum.

Pondok Pesantren Nurud Dhalam sangat menerapkan tiga metode yang digunakan dalam menunjang kepribadian santri dalam mencetak seorang da’i. Metode-metode yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurud Dhalam adalah metode hafalan Menurut pendapat dari salah satu wawancara dengan Ustad Maufur bahwasanya selain para santri mengaji kitab-kitab klasik, para santri juga digembleng untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur’an dan Hadits. Metode pembiasaan dari hasil wawancara

dengan salah satu alumni mengatakan bahwasanya dia merasakan sesuatu yang sangat berbeda yang ada di Pondok Pesantren Nurud Dhalam. Para santri tersebut selalu dibiasakan dengan cara berpidato di depan teman-teman yang lain. Dari kebiasaan itulah alumni tersebut ketika sudah keluar dari Pondok sudah terbiasa berdiri di depan orang banyak.

Metode-metode yang di terapkan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam sangat memberikan warna di dalam mencetak da'i-da'i yang berkualitas. Khususnya ketika santri sudah terjun ke masyarakat. Metode-metode tersebut adalah sebagai sebuah upaya Pondok Pesantren Nurud Dhalam dalam mencetak yang Da'i berkualitas. Metode yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurud Dhalam sudah memberikan suatu kreativitas dan inovasi terhadap para santri.

Hal tersebut tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas da'i Islam, yaitu sesuai dengan tujuan Pondok Pesantren Nurud Dhalam yaitu dengan membekali santri untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah melalui mencetak kader-kader Da'i yang berkualitas. Indikator berkualitasnya da'i di Pondok Pesantren Nurud Dhalam yaitu dibuktikan dengan kepercayaannya masyarakat sekitar dan ilmu pengetahuannya.

Sarana prasarana di Pondok Pesantren Nurud Dhalam masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, terutama masalah tempat santri untuk belajar. Karena sumberdana yang bisa menunjang proses

pembangunan yang ada di Pondok Pesantren Nurud Dhalam masih sangat kurang, khususnya tempat para santri untuk belajar.

Peneliti berkesimpulan bahwa Pondok Pesantren Nurud Dhalam dalam mencetak Da'i yaitu dengan cara menggunakan metode hafalan, metode pembiasaan, dan metode praktik dakwah. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal di Pondok Pesantren Nurud Dhalam.

Tenaga pengajar yang berada di Pondok Pesantren kebanyakan adalah orang-orang yang sudah mempunyai kompeten dibidang Dakwah. Karena sesuai tujuan pertama yaitu Pondok Pesantren Nurud Dhalam mempunyai keinginan untuk mencetak kader-kader Da'i yang berkualitas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Eksistensi peran da'i dalam masyarakat sangat besar artinya. Kedudukan da'i tidak hanya dipandang sebagai orang yang memiliki ilmu keagamaan semata, melainkan juga dianggap orang yang mampu menguasai adat istiadat serta pengetahuan lainnya. Peran da'i (tokoh informal), dalam masyarakat sangat dibutuhkan karena tokoh informal masih mendapat penghormatan dalam kehidupan bermasyarakat apalagi tokoh Agama, ulama. Tokoh ini menjadi ujung tombak dalam melakukan pembinaan didalam masyarakat.

Maka dari itu berdasarkan pengumpulan data dan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Nurud Dhalam adalah lembaga pendidikan Islam yang telah berupaya mempersiapkan santrinya untuk terjun ke masyarakat dengan cara mempuni di bidang agama yang meliputi bagaimana cara mencetak seorang santri supaya bisa menjadi seorang da'i. Melalui metode-metode yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Nurud Dhalam. Dengan cara membangun kualitas intelektual dan keagamaan para santri. Metode yang di lakukan Pondok Pesantren Nurud Dhalam yaitu dengan metode-metode tertentu, seperti metode hafalan, pembiasaan dan praktek berdakwah. Dengan tujuan ketika para santri keluar atau terjun ke

masyarakat sudah bisa mempunyai bekal, khususnya untuk menjadi seorang da'i. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang dilakukan Pondok Pesantren Nurud Dhalam dalam mencetak da'i berkualitas yaitu dengan cara menggunakan metode hafalan, metode pembiasaan, dan praktik dakwah.
2. Ukuran berkualitas seorang da'i di Pondok Pesantren Nurud Dhalam yaitu dari kepercayaannya masyarakat dan ilmu pengetahuannya.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Pengasuh dan Pengurus

- a. Disarankan untuk lebih maksimal lagi dalam mencetak para santri sehingga menjadi da'i yang berkualitas
- b. Disarankan untuk menyediakan media informasi lain, seperti Koran, majalah, dan buku-buku yang terbaru sehingga dapat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman santri.
- c. Disarankan agar diadakan program yang bersifat keterampilan supaya para santri siap terjun ke masyarakat dengan bekal keterampilan yang mumpuni.

2. Kepada Asatidz

- a. Diharapkan supaya lebih meningkatkan kualitas dan disiplin diri, terutama disiplin dalam mencari dan menambah pengetahuan tentang cara mencetak da'i yang lebih berkualitas.
- b. Diharapkan mampu menjadi tauladan yang baik bagi para santri-santrinya.

- c. Sebagai seorang Ustadz/Ustadzah yang mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan membimbing para santri diharapkan harus selalu mempunyai inovasi-inovasi yang baru didalam mengajari para santri khususnya tentang mencetak da'i yang berkualitas.
- d. Diharapkan seorang Ustadz/Ustdzah tidak boleh sekali-kali membedakan siswanya, karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda.

3. Kepada Santri

- a. Diharapkan supaya dengan penuh keihklasan mengikuti seluruh kegiatan di pesantren.
- b. Disarankan supaya menggunakan waktu yang telah disediakan oleh pondok pesantren dengan sebaik-baiknya.
- c. Selalu patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam.

IAIN JEMBER



BIODATA PENULIS

Nama : M. Mustafa
Nim : 082 121 007
Tempat, Tgl Lahir : Situbondo, 12 April 1991
Alamat : KP. Krajan Desa Semambung
Kec. Jatibanteng Kab. Situbondo

Hoby : Olahraga

Cita-cita : Ingin menjadi orang yang bermanfaat bagi Bangsa dan Negara terutama kepada kedua orang tua

No. Hp : 085749288043

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen dan Kepenyiaran Islam

1. Riwayat Pendidikan

- a. SDN 01 Semambung Tahun : 1998 – 2004
- b. MTs Nurud Dhalam Tahun : 2004 – 2007
- c. SMK N 01 Wringin Tahun : 2007 – 2010
- d. IAIN Jember 2012 sampai sekarang

2. Pengalaman Organisasi

- a. Pengurus OSIS MTs Nurud Dhalam periode 2006-2007
- b. Sekretaris OASE Madrasah Diniyah periode 2007-2008
- c. Sekretaris Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) periode 2014-2015
- d. Dan Kima Menwa periode 2014-2015

**METODE PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM DALAM
MENCETAK DA'I YANG BERKUALITAS**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)



Oleh :

M. Mustafa
NIM : 082121007

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
SEPTEMBER 2016**

METODE PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM DALAM MENCETAK DA'I YANG BERKUALITAS

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen Dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

M. Mustafa
NIM : 082121007

Disetujui Pembimbing

Muhammad Ali Makki, M.Si
NIP : 19750315 20090012 1 004

IAIN JEMBER

METODE PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM DALAM MENCETAK DA'I YANG BERKUALITAS

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Hari :
Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

St. Raudhatul Jannah, M.Med.Kom
NIP. 19720715 200604 2 001

David Ilham
NIP.

Anggota :

1. Dr. Sofyan Hadi, M.Pd ()
2. Muhammad Ali Makki, M.Si ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. Anhl: 125)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013), hal. 281.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan bunda serta kakakku tercinta beserta saudara-saudaraku yang lain, yang telah memberikan kasih sayang, do'a, motivasi dalam proses pendidikanku.
2. K. Chotib AF yang telah memberikan restu dalam penelitian ini
3. Para dosen dan guruku yang telah memberikan ilmu kepadaku
4. Ratih Alimatul Muslimah Istri tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepadaku.
5. Saudara-saudaraku di UKPK dan MENWA yang senasib seperjuangan.
6. Almamaterku tercinta.
7. Saudara-saudaraku Insyaf 1 Liberal dan Insyaf 2 Dialektika



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35

C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Metode Observasi.....	37
2. Metode Interview	38
3. Metode Dokumentar.....	39
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Aksara Bumi.
- Amin Munir Samsul, 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Sinar Grafika Office.
- Aziz Ali Muhammad, 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : PRENADA MEDIA.
- Aziz Abdul Amin Jum'ah, 2015. *Fiqih Dakwah*, Solo: PT. Era Adi Citra Intermedia.
- Azzumardi Azra, 1999. *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Almanshur Fauzan & Ghony Djunaidi M, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- A. R. Tilaar, 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, Magelang: Tera Indonesia.
- Aziz Ali Muhammad. 1991. *Ilmu Dakwah*. Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Basri Hasan & Rahman A. Kaoy, 2006. *Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam*, Yogyakarta: AK Group.
- Departemen Agama RI, 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier Zamakhsyari. 2011 *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Fathurrahman Muhammad. 2012 *belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: PT teras.
- Fatmawati Erma. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: PT. Pelangi Aksara.
- Ihsan Hadlor Ahmad. 2005. *Profil Pondok Pesantren Al-Ishlah*, Semarang: Cetak lutfi.
- Khusnuridlo Sulthon. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Perspektif Global*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

- Lubis Akhyar Saiful,? *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*, Elsao Press.
- Lexy Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir Noeng, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Ma'arif S. Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Zulfi Mubarak, 2010. *Sosiologi Agama*, Malang: UIN- Maliki Press.
- Mujib Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Mahfudh Sahal. 1999. *Pesantren Mencari Makna*, Pustaka Cianjur.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: REFERENSE (GP Pres Grup).
- Nazir Moh. 2014. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasir Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Pustaka Pelajar
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahardjo M. Dawam (ed.). 1988 *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES.
- Saputra Wahidin, 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata Sumardi. 1987. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Syihata Abdullah, 1986. *Dakwah Islamiyah*, Jakarta: CV. Rasindo.
- Taufik Tata M, 2013. *Dakwah Era Digital Seri Komunikasi Islam*, Ciawigebang Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Qomar Mujamil, 2005. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju demokratisasi Institusi*, Jakarta : Erlangga.

Ya'qub Hamzah. 1992. *Publistik Islam*, Bandung: CV. Diponegoro.

Zain Aswan. 2002. *strategi belajar mengajar* , Jakarta: PT Rineka putra.

[http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/metode-pembiasaan-dalam pendidikan.html](http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/metode-pembiasaan-dalam-<u>pendidikan.html</u>).

[http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidzh-al qur%E2%80%99an \(02 Maret2014\)](http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidzh-al-qur%E2%80%99an-(02-Maret2014)).

<http://fvtjowanta.blogspot.co.id/2012/07/kualitas-dan-berkualitas.html>



PINTU MASUK PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM



PONDOK PESANTREN PUTRA NURUD DHALAM



PONDOK PESANTREN PUTRI NURUD DHALAM



KEDIAMAN PENGASUH PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM



MASJID PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM



WAWANCARA PERTAMA



WAWANCARA KEDUA



WAWANCARA KETIGA





Kegiatan Diskusi Tanya Jawab Para Santri Putri



Latihan Pidato Santri Putra



Setoran Hafalan Ayat Suci Al-Qur'an



Setoran Hafalan Ayat Suci Al-Qur'an

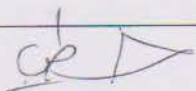
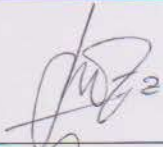
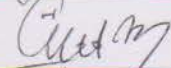
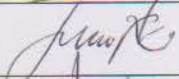
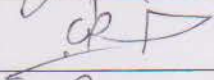
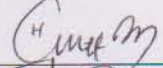
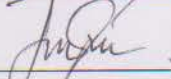
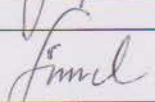
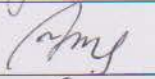
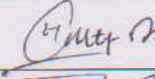
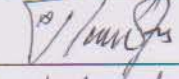
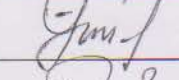
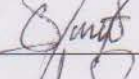
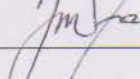
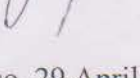
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM
WRINGIN - BONDOWOSO**

No	HARI/TANGGAL	JURNAL KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	Senin, 11 April 2016	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian	
2	Rabu, 13 April 2016	Meminta dokumentasi mengenai jumlah santri, Struktur kepengurusan, Sarana dan prsarana, Jumlah tenaga pengajar	
3	Kamis, 14 April 2016	Wawancara dengan Ustad Hasyim	
4	Kamis, 14 April 2016	Wawancara dengan Ustad Kholiq (Alumni)	
5	Kamis, 14 April 2016	Wawancara dengan Kiai Chotib AF (Pengasuh)	
6	Kamis, 14 April 2016	Wawancara dengan Ustad Hasyim	
7	Kamis, 14 April 2016	Wawancara dengan Junaidi (santri)	
8	Minggu, 17 April 2016	Wawancara dengan Ustad Saiful	
9	Minggu, 17 April 2016	Wawancara dengan Ustad Hasyim	
10	Minggu, 17 April 2016	Wawancara dengan Affan (santri)	
11	Selasa, 19 April 2016	Wawancara dengan Ustad Hasyim	
12	Kamis, 21 April 2016	Wawancara dengan Ustad Ahyar (Alumni)	
13	Jum'at, 22 April 2016	Wawancara dengan M. Salam (santri)	
14	Jum'at, 22 April 2016	Wawancara dengan Sirojudin (santri)	
15	Jum'at, 29 April 2016	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Bondowoso, 29 April 2016
Pengasuh Pondok Pesantren
Nurud Dhalam

KIAI CHOTIB AF

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM
WRINGIN - BONDOWOSO**

No	HARI/TANGGAL	JURNAL KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	Senin, 11 April 2016	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian	
2	Rabu, 13 April 2016	Meminta dokumentasi mengenai jumlah santri, Struktur kepengurusan, Sarana dan prsarana, Jumlah tenaga pengajar	
3	Kamis, 14 April 2016	Wawancara dengan Ustad Hasyim	
4	Kamis, 14 April 2016	Wawancara dengan Ustad Kholiq (Alumni)	
5	Kamis, 14 April 2016	Wawancara dengan Kiai Chotib AF (Pengasuh)	
6	Kamis, 14 April 2016	Wawancara dengan Ustad Hasyim	
7	Kamis, 14 April 2016	Wawancara dengan Junaidi (santri)	
8	Minggu, 17 April 2016	Wawancara dengan Ustad Saiful	
9	Minggu, 17 April 2016	Wawancara dengan Ustad Hasyim	
10	Minggu, 17 April 2016	Wawancara dengan Affan (santri)	
11	Selasa, 19 April 2016	Wawancara dengan Ustad Hasyim	
12	Kamis, 21 April 2016	Wawancara dengan Ustad Ahyar (Alumni)	
13	Jum'at, 22 April 2016	Wawancara dengan M. Salam (santri)	
14	Jum'at, 22 April 2016	Wawancara dengan Sirojudin (santri)	
15	Jum'at, 29 April 2016	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Bondowoso, 29 April 2016
Pengasuh Pondok Pesantren
Nurud Dhalam



CHOTIB AF

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi dengan baik. Selawat serta salam semoga tetap dicurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Dengan Rahmat Allah Swt dan ikhtiyar semaksimal mungkin, penulis berusaha untuk menyajikan skripsi berjudul “*Metode Pondok Pesantren Nurud Dhalam dalam mencetak Da’i yang berkualitas*” yang digunakan untuk persembahan terahir dan sekaligus untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Penulis yakin tanpa bantuan, motivasi, bimbingan serta petunjuk dari semua pihak tentunya penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan-hambatan dan alhamdulillah, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh ketabahan. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika disampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada

1. Bapak Prof. Dr.H. Babun Suharto, SE. MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah menjadikan IAIN lebih baik dari sebelumnya
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam IAIN Jember yang telah membina dan membimbing penulis dalam prosesi perkuliahan
4. Bapak Muhammad Ali Makki, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh keikhlasans.

5. Ketua Perpustakaan IAIN Jember beserta stafnya yang telah mengizinkan penulis untuk meminjamkan buku-buku sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.
6. Pengasuh, Pengurus, Santri dan Alumni Pondok Pesantren Nurud Dhalam
7. Segenap Dosen dan Guru yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam hidup.

Akhirnya hanya kepada Allah_lah penulis mohon taufiq dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus perjuangan agama Islam pada umumnya, Amin Allahumma Amin.

Jember, 28 September 2016

Penulis

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. MUSTAFA
NIM : 082 121 007
Fakultas / Jurusan : Dakwah / Manajemen Dan Penyiaran Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Metode Pondok Pesantren Nurud Dhalam dalam Mencetak Da'i yang Berkualiatas" Adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 05 Sep 2016



menyatakan,

[Handwritten signature]
6000
ENAM RIBU RUPIAH
M. Mustafa

NIM. 082121007

METODE PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM DALAM MENCETAK DA'I YANG BERKUALITAS

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Hari : Jum'at

Tanggal : 30 September 2016

Tim Penguji

Ketua





St. Raudhatul Jannah, M.Med.Kom
NIP. 19720715 200604 2 001

Sekretaris



David Ilham

Anggota :

1. Dr. Sofyan Hadi, M.Pd ()
2. Muhammad Ali Makki, M.Si ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 19740606 200003 1 003

METODE PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM DALAM MENCETAK DA'I YANG BERKUALITAS

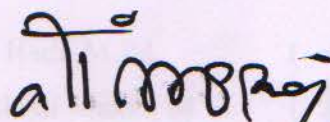
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen Dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

M. Mustafa
NIM : 082121007

Disetujui Pembimbing



Muhammad Ali Makki, M.Si
NIP : 19750315 20090012 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdiainjember@hotmail.com.

SURAT TUGAS

Nomor: In.25/ PP.00.9/FD/ 89 /2016

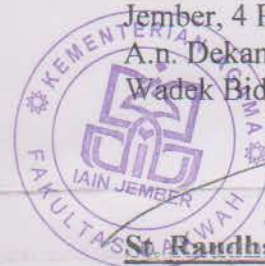
- 1 Lembaga Yang Memberi Tugas : Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
- 2 Dosen yang Diberi Tugas : M. Ali Makki, M. Si
- 3 Diberi Tugas : Membimbing Skripsi Mahasiswa
 - a. Nama Mahasiswa : M. Mustafa
 - b. NIM : 082 121 007
 - c. Jurusan/Prodi : Manajemen Dan Penyiaran Islam / KPI
 - d. Semester : VIII (Delapan)
- 4 Judul Skripsi : **Upaya Pondok Pesantren Nurud Dhalam Dalam Mencetak Da'i Yang Berkualitas Desa Wringin Kec. Wringin Kab. Bondowoso.**
- 5 Tugas Tersebut Berlaku : Semester Genap 2015/2016 (Maret – Agustus)
- 6 Keterangan Lain-lain : Jika Proses Bimbingan Skripsi Selesai dan atau Tidak selesai Dalam Waktu Yang Telah Ditetapkan, Diharapkan Saudara Melaporkan Kepada Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Ditetapkan: di Jember

Jember, 4 Pebruari 2016

A.n. Dekan

Wadek Bid. Akademik



St. Raudhatul Jannah, M.Med Kom

NIP. 19720715 200604 2 001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Dakwah
2. Kajur Manajemen dan Penyiaran Islam
3. Kasubag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni
4. Mahasiswa yang bersangkutan



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM Wringin - Bondowoso

Jl. Raya Wringin Arak-Arak No. 08 Telp. 085336198770 WRINGIN - BONDOWOSO Post. 68252

SURAT KETERANGAN

No : 422/222/IV/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **K. Chotib AF**
Jabatan : **Pengasuh Pondok Pesantren Nurud Dhalam**
Alamat : **Jl. Raya Wringin Ara-Arak**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **M. Mustafa**
Nim : **082 121 007**
Asal Universitas : **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember**
Program Studi : **Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**

Telah melaksanakan **Penelitian Skripsi** sejak tanggal 11 April 2016 sampai dengan 29 April 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 29 April 2016
Pengasuh Pondok Pesantren
Nurud Dhalam

